

LAPORAN PENELITIAN MADYA

BIDANG ILMU



UNIVERSITAS TERBUKA

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MATA KULIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA TUTORIAL MAHASISWA PROGRAM S-1 PGSD POKJAR WULUHAN UPBJJ-UT JEMBER

Oleh :

Dr. Suparti, M.Pd.

(email: suparti@ut.ac.id)

Drs. Parto, M.Pd

Dra. Khodijah Hayati, M.Pd

Rully Apriyani, S.P.

**BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian Madya Bidang Keilmuan

1. a. Judul Penelitian	Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas pada Tutorial Mahasiswa Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan UPBJJ-UT Jember
b. Bidang Kajian	Keilmuan
c. Klasifikasi Penelitian	Madya
2. Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	Dr. Suparti, M.Pd
b. NIP	196106151986032001
c. Golongan Kepangkatan	Pembina, IV/a
d. Jabatan Akademik/ Fakultas/Unit Kerja	Lektor Kepala/FKIP/Universitas Terbuka
e. Program Studi	Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Anggota Peneliti	
a. Jumlah Anggota	3 orang
b. Nama Anggota/Unit Kerja/Program Studi	Parto/FKIP UNEJ/PBIN Hayati/FKIP UT/MPd Rully Apriyani/UT
4. a. Periode Penelitian	Tahun 2012
b. Lama Penelitian	10 (sepuluh) bulan (Januari – Oktober)
5. Biaya Penelitian	Rp 20.000.000,00
6. Sumber Biaya	Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian	Seminar/Jurnal/Abdimas

Mengetahui
Kepala UPBJJ-UT Jember

Jember, Desember 2012
Ketua Peneliti,

Dr. Suparti, M.Pd
NIP 196106151986032001

Dr. Suparti, M.Pd
NIP 196106151986032001

Ketua LPPM-UT

Kepala Pusat Keilmuan

Dra. Dewi A. Padmo Putri, M.A, Ph.D
NIP 196107241987012001

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed, M.Si
NIP 195704221985032001

ABSTRAK

Suparti, dkk. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas pada Tutorial Mahasiswa Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan UPBJJ-UT Jember*

Kata-kata kunci: aktivitas, hasil, pembelajaran, kooperatif, PTK

Tutorial merupakan kegiatan pemberian bantuan dan bimbingan belajar oleh tutor kepada mahasiswa untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami isi modul. Model tutorial yang dipilih oleh tutor akan turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti tutorial baik pada proses maupun hasilnya. Agar tutorial bermakna maka tutor hendaknya memilih model tutorial yang melibatkan mahasiswa secara maksimal sehingga mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi secara efektif dalam pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif merupakan cara pembelajaran yang dapat diterapkan dalam tutorial mahasiswa Universitas Terbuka (UT). Sebab, belajar kooperatif didasari paradigma bahwa disamping sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kerja-sama dengan orang lain. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh adanya kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar berbentuk kelompok kecil, sehingga mahasiswa dapat saling berbagi ide dan bekerja secara berkolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.

Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan aktivitas/keterlibatan pembelajar dalam pembelajaran menjadi lebih maksimal. Selain aktivitas belajar, hasil belajar yang diharapkan menjadi lebih baik. Dengan demikian diharapkan diperoleh aktivitas dan hasil belajar yang relatif baik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan "penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial mata kuliah PTK Mahasiswa S-1 PGSD Semester VI Universitas Terbuka UPBJJ (UPBJJ-UT) Jember di Pokjar Wuluhan". Masalah umum tersebut difokuskan pada dua hal yakni: aktivitas belajar dan hasil belajar mata kuliah PTK.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Pemilihan rancangan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif dalam mata kuliah PTK pada Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen utama yakni peneliti dan dengan cara observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif yakni dengan cara menyeleksi, menilai, menyimpulkan. Aktivitas belajar diteliti dari aspek cara menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi, berdiskusi, menulis/menyalin hasil diskusi, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan menyampaikan tanggapan dalam presentasi. Sedangkan hasil belajar meliputi aspek: kemampuan menyusun pendahuluan, kajian pustaka, rencana perbaikan pembelajaran, dan penggunaan bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar PTK dengan kualifikasi cukup baik, baik, dan baik sekali. Rata-rata kualifikasi yang dicapai mahasiswa yang diteliti adalah Baik (B).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dikemukakan saran bagi tutor, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan tutorialnya, bagi penentu kebijakan hendaknya memberikan pelatihan kepada tutor tentang model pembelajaran sedangkan bagi peneliti lain adalah perlu dilakukan penelitian dengan lebih mendalam

dan spesifik tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menjadi sangat baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, yang telah memberikan nikmat dan rahmat-NYA sehingga penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas pada Tutorial Mahasiswa Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan UPBJJ-UT Jember” dapat dilaksanakan sampai dengan penyusunan laporannya.

Disadari bahwa pada saat melakukan dan menulis laporan penelitian ini, selain mendapatkan petunjuk, bimbingan, dan pertolongan dari Allah SWT secara langsung, juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu disampaikan terima kasih kepada semua pihak terutama civitas akademika Universitas Terbuka Pusat dan UPBJJ-UT Jember yang telah memberikan dukungan sehingga laporan penelitian ini tersusun dengan lengkap. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dengan iringan doa semoga semuanya mendapat balasan pahala dan kebaikan yang berlipat-lipat. Amin.

Kegiatan ilmiah termasuk juga penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kawasan keilmuan sehingga pemikiran manusia bisa menjadi lebih baik dan berguna bagi kemaslahatan umat manusia. Berkaitan dengan penelitian ini secara khusus bidang pembelajaran dalam bentuk tutorial diharapkan bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan yang terus berupaya menyeimbangkannya dengan kemajuan dunia teknologi, informasi, dan komunikasi.

Tiada gading yang tiada retak. Demikian pula dengan laporan ini. Saran demi sempurnanya laporan ini sangat kami harapkan. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat, baik bagi para pengajar/praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, pemerhati pendidikan dan pengembangan, maupun pihak-pihak lain yang menaruh perhatian terhadap dunia pendidikan. Amin.

Salam,

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel/Bagan/Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	8
E. Definisi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pembelajaran Kooperatif	10
1. Pembelajaran	10
2. Pembelajaran Kooperatif	11
3. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif	11
4. Beberapa Teknik Pembelajaran Kooperatif	13
B. Aktivitas dan Hasil Belajar	18
1. Aktivitas Belajar	18
2. Hasil Belajar	19
C. Tutorial	22
1. Hakikat Tutorial	22
2. Prinsip-prinsip Tutorial	26
D. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam TTM Mata Kuliah PTK	28
1. Penelitian Tindakan Kelas	28
2. Penyelenggaraan Tutorial dengan Pembelajaran Kooperatif	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A Latar dan Subjek Penelitian	35
B Waktu dan Rancangan Penelitian	36
C Fokus Penelitian	39
D Data dan Teknik Pengumpulan Data	40
E Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A Paparan Hasil Penelitian	46
1 Aktivitas Belajar	46
2 Paparan Data Hasil Belajar	50
BAB V PENUTUP	58
A Simpulan	58
B Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
Biodata Peneliti	62
Lampiran-lampiran	64

DAFTAR BAGAN/TABEL

Bagan 2.1	Alur kegiatan tutorial tatap muka	30
Tabel 3.1	Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Tutorial MK PTK Berdasarkan Pembelajaran Kooperatif	42
Tabel 3.2	Pedoman Penskoran Hasil Belajar Kemampuan Menyusun Proposal PTK	44
Tabel 3.3	Panduan Konversi Skor Tingkat Keberhasilan Mahasiswa	45
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelas A	48
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelas B	49
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas A	51
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas B	52
Tabel 4.5	Rekapitulasi Aktivitas Belajar Kelas A dan B	53
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas A dan B	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Curriculum Vitae	61
Lampiran 2	Panduan Wawancara/Angket Tutor	66
Lampiran 3	Pedoman Pengamatan Aktivitas Belajar Mahasiswa	68
Lampiran 4	Indikator Penilaian Aktivitas Belajar	69
Lampiran 5	Indikator Penilaian Hasil Belajar Kemampuan Menyusun Proposal PTK	70
Lampiran 6	Rancangan Aktivitas Tutuorial (RAT)	71
Lampiran 7	Satuan Acara Tutorial	73

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan tentang: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, dan (e) definisi operasional.

A. Latar Belakang

Keberhasilan sebuah pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pribadi (2011) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, antara lain: peran aktif siswa, latihan, perbedaan individual, umpan balik, konteks nyata, dan interaksi sosial. Keseluruhan faktor tersebut akan mencapai hasil yang maksimal jika dikelola secara sistematis dan terprogram. Untuk itu diperlukan adanya pengelola yang baik pula mulai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta tindak lanjut.

Berbagai istilah digunakan untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran bergantung kepada konteks dan sasarannya. Secara umum digunakan istilah pembelajaran yang sebelumnya digunakan istilah pengajaran, namun pada konteks pembelajaran dengan sistem belajar mandiri, terbuka dan jarak jauh sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran mahasiswa di Universitas Terbuka (UT) yakni istilah tutorial. Tutorial juga memerlukan kehadiran tutor (pengajar) dan tutee (pembelajar).

Tutorial merupakan pemberian bantuan dan bimbingan belajar yang diberikan oleh tutor kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat dengan mudah memahami isi modul (Tim UT, 2011). Dalam kalimat tersebut termaktub makna bahwa tutorial berbeda dengan pemberian kuliah tatap muka yang lazim diterapkan di perguruan tinggi negeri atau swasta. Agar tutorial memiliki makna sebagaimana yang diharapkan dalam tutorial, tutor diharapkan mampu memilih model tutorial dengan metode/teknik/cara yang sesuai dengan hakikat tutorial yang sebenarnya.

Karena merupakan sistem bantuan dan bimbingan belajar dalam rangka memahami isi modul, maka tutorial hendaknya melibatkan peserta didik (*tutee*/mahasiswa) dalam kegiatan tutorialnya. Tutor tidak disarankan untuk selalu

mendominasi kegiatan pembelajaran namun diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar aktif kepada semua mahasiswa. Sebab tutorial yang berkualitas merupakan suatu interaksi semua komponen yang terlibat secara efektif dalam pencapaian tujuan/kompetensi. Tutorial akan berkualitas jika tujuan, metode, media, materi, mahasiswa, sumber belajar dapat berinteraksi secara bermakna yang dapat menambah nilai lebih kepada mahasiswa terutama bagi mahasiswa program keguruan dan pendidikan.

Saat ini sebagian besar mahasiswa UT termasuk pula di UPBJJ-UT Jember masih didominasi oleh mahasiswa Program Pendidikan Dasar (Pendas). Pada masa registrasi 2012.1 tercatat 4510 mahasiswa Pendas sedangkan jumlah mahasiswa nonpendidikan (Non-Pendas) dasar tercatat 545 mahasiswa (Sync Monitor UT 20 April 2012). Mahasiswa Pendas adalah para guru SD/PAUD yang aktif mengajar mulai hari Senin sampai hari Sabtu pada setiap minggunya. Mereka memiliki waktu yang relatif terbatas jika dibandingkan dengan mahasiswa *fresh graduate* yang tidak memiliki kesibukan atau murni kuliah. Para guru yang melanjutkan studi ke S-1 PGSD/PGPAUD (mahasiswa UT) mengikuti pembelajaran (tutorial) pada setiap minggu di sela-sela kesibukannya sebagai pengajar/pendidik yakni pada hari Sabtu sore dan hari Minggu. Sebagaimana kebijakan yang diberlakukan di UT bahwa tutorial dilaksanakan di luar jam dinas.

Program Pendas diselenggarakan dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan dalam pengelolaan pembelajaran yang mendidik mulai perencanaan sampai hasil penilaiannya (Kemdikbud UT, 2012). Guna mencapai tujuan tersebut berbagai mata kuliah dibelajarkan pada Program Pendas (S-1 PGSD dan S-1 PGPAUD) secara khusus mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mata kuliah PTK diselenggarakan berdasarkan rasional bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih agar muridnya kelas menjadi manusia yang pandai, terampil, dan berbudi luhur (Wardani, dkk., 2011). Dengan demikian, guru seyogyanya menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup serta menguasai bidang studi yang telah dipilihnya dan mampu menyajikannya secara professional. Kemampuan tersebut dapat dipelajari

melalui mata kuliah PTK yang tersaji dalam buku materi pokok (BMP) Penelitian Tindakan Kelas (IDIK4008).

Guna membantu mahasiswa dalam memahami isi modul selama mengikuti program S-1 PGSD/PGPAUD, UT menyediakan fasilitas tutorial yang dipandu oleh seorang tutor. Mengacu pada prinsip dan hakikat tutorial bahwa tutor hendaknya berperan sebagai pemberi bimbingan dan bantuan belajar mahasiswa. Dalam kegiatan tutorial, peran tutor bukan sebagai pengajar namun sebagai fasilitator sehingga seorang tutor diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada mahasiswa termasuk mahasiswa Program S-1 PGSD/PGPAUD yang bertugas sebagai guru.

Oleh karena itu, maka tutorial yang diselenggarakan hendaknya betul-betul memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang notabene adalah seorang guru sehingga mereka bukan hanya mendapatkan pengalaman mengikuti tutorial namun juga mendapatkan contoh cara mengajar yang kreatif dan inovatif guna mengaktifkan peserta pembelajaran. Aktivitas mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang isi materi hendaknya divariasikan dengan berbagai cara sehingga pembelajaran secara khusus tutorial tidak membosankan. Metode interaktif perlu banyak dimunculkan sehingga interaksi aktif serta multi arah yang diharapkan terjadi dalam tutorial dapat terwujud. Yang diharapkan terjadi dalam kelas tutorial adalah kegiatan tutorial tidak didominasi oleh tutor. Pengalaman belajar yang diharapkan adalah mahasiswa memiliki model cara mengajar untuk diterapkan di sekolahnya.

Berbagai pendekatan/metode/teknik pembelajaran dapat dipilih oleh tutor untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa sesuai dengan prinsip tutorial, antara lain: paradigma konstruktivis. Satu metode dalam paradigma konstruktivis yang dapat diterapkan dalam tutorial adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar berbentuk kelompok kecil, sehingga mahasiswa dapat saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik (Davidson & Kroll, 1991; 262).

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada prinsip bahwa disamping sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yakni makhluk yang tidak

bisa berdiri sendiri yang selalu ingin bekerja sama dan membutuhkan orang lain. Potensi kerja sama dalam prinsip pembelajaran kooperatif inilah yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam tutorial mahasiswa UT.

Terbatasnya waktu dalam tutorial tatap muka di UT semakin mendekatkan pembelajaran kooperatif dalam tutorial di UT. Hal tersebut mencermati pula prinsip-prinsip utama tutorial antara lain: tutor hendaknya dapat mengembangkan interaksi multi arah dan diskusi untuk saling memberi, mengomentari, dan mengkritik antar mahasiswa. Mencermati hal tersebut maka hendaknya tutor selalu membuat variasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tutorial sehingga mahasiswa tidak merasa bosan. Dalam kegiatan tutorial perlu lebih banyak adanya kerja sama untuk membahas lebih lanjut materi atau isi buku materi pokok (BMP) yang menjadi bahan pokok pembelajaran di UT.

Belajar kooperatif tidak hanya memahami mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, namun juga menekankan pada pelatihan mahasiswa untuk mempunyai kompetensi yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai guru. Kemampuan untuk saling bekerja sama, memahami, berbagi informasi, membantu antar teman dalam kelompok dan bertanggung jawab sesama teman kelompok untuk mencapai tujuan umum bersama. Di dalam belajar kooperatif tidak hanya dituntut keberhasilan individu tetapi juga keberhasilan kelompok. Dari pemikiran itulah dalam belajar kooperatif mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen dari segi jender, etnis dan kemampuan akademis untuk saling membantu sesama lain dalam mencapai tujuan bersama (Slavin,1995;2).

Prinsip utama pembelajaran kooperatif adalah kerja sama namun demikian belajar kooperatif berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar dan atau dapat pula meningkatkan hasil belajar. Sa'dijah, dkk. (2006) dalam penelitiannya berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS (Think, Pair, Share)* pada Pembelajaran Kalkulus bagi Mahasiswa Matematika FMIPA UM" menyimpulkan bahwa (1) kemampuan unjuk kerja mahasiswa dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya secara rata-rata meningkat; (2) keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe

TPS (Think, Pair, Share) dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya secara rata-rata meningkat; dan (3) aktivitas *on task* mahasiswa meningkat dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, serta dari hasil respon mahasiswa, mahasiswa tertarik dan senang dengan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan.

Dwi Cahyowati, dkk. (2006) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Pembelajaran Matematika secara Kontekstual dengan Setting Kooperatif di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang”, menyimpulkan bahwa kemampuan unjuk kerja siswa dari awal dan akhir pertemuan dan juga dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya secara rata-rata meningkat, siswa tertarik dengan model pembelajaran ini dan guru tertarik dan berminat dengan pembelajaran ini dan bermaksud menerapkan pada pembelajaran topik Matematika yang lain.

Satyananda, dkk. (2006) dalam penelitiannya berjudul “Pengembangan Materi Program Instruksional sebagai Suatu Perangkat Pembelajaran Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Matematika pada Perkuliahan MAU4O9 Teori Bilangan” menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD berbentuk program instruksional sebesar 48,03%.

Suparti, dkk. (2011) dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mahasiswa S-1 PGSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang” menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan menulis kalimat efektif pada Mahasiswa S-1 PGSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang.

Mencermati beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran kooperatif tersebut, maka cukup rasional jika penelitian tentang pembelajaran kooperatif ini dilakukan dalam kegiatan tutorial. Selain itu, pembelajaran kooperatif dipilih dalam penelitian ini sebab pembelajaran kooperatif memiliki prinsip-prinsip yang mirip dengan konsep tutorial secara khusus tutorial pada Program Pendidikan Dasar (Pendas) baik S-1 PGSD maupun S-1 PGPAUD di Universitas Terbuka (UT). Karakteristik mahasiswa S-1 PGSD yang semuanya adalah para guru SD

yang memiliki pengalaman mengajar masing-masing akan memberikan warna yang bervariasi. Program S-1 PGSD dijadikan sasaran kajian sebab pada program S-1 PGSD diterapkan program sistem paket semester (SIPAS) yang menyediakan tutorial tatap muka wajib (TTM wajib). Dengan demikian fasilitas tutorial tatap muka (TTM) sudah selayaknya diselenggarakan secara baik dengan memperhatikan prinsip-prinsip tutorial sehingga memberikan pengalaman belajar yang komprehensif kepada mahasiswa (guru). Untuk itulah maka dilakukan kajian tentang penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial mahasiswa S-1 PGSD.

Mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai fokus kajian karena mata kuliah PTK berisi materi yang sangat padat dan kompleks. Mata kuliah PTK bukan sekedar berisi materi teori yang harus dipahami mahasiswa agar bisa menyelesaikan soal-soal tes tetapi juga merupakan teori yang harus diterapkan/dilaksanakan guna mencapai kompetensi sebagai guru profesional yang dituntut untuk terus meningkatkan pembelajaran. Hal itu secara jelas dipaparkan pada tujuan mata kuliah PTK yakni: membekali mahasiswa dengan wawasan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan PTK dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran (Wardhani & Wihardit, 2011). Tujuan yang cukup luas tersebut dipikir akan sangat memerlukan waktu yang panjang jika sajian materi lebih mengarah pada pemberian informasi teoretis saja. Dengan karakteristik tersebut, model pembelajaran kooperatif tampaknya lebih tepat jika diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah PTK. Mata kuliah PTK lebih mengarah pada pembelajaran yang merupakan tugas sehari-hari guru sehingga harapannya dengan bekerja berkelompok, pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah PTK akan semakin mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan dalam kelas tutorial mahasiswa Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan di UPBJJ-UT Jember. Pokjar Wuluhan dipilih dalam penelitian ini sebab Pokjar Wuluhan memiliki kelas tutorial mata kuliah PTK. Selain hal tersebut Pokjar Wuluhan merupakan Pokjar yang tidak berada di pusat kota yang sebagian besar mahasiswa berasal dari dan bertugas di daerah pedesaan yang notabene tidak dapat secara cepat dan mudah untuk menyesuaikan diri dengan informasi baru termasuk informasi tentang pembelajaran kooperatif. Dengan harapan melalui penelitian ini mahasiswa memperoleh pengalaman yang

berharga tentang pembelajaran kooperatif dan untuk selanjutnya dapat dipraktikkan/diterapkan di tempatnya mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dirumuskan masalah umum penelitian ini, yakni: “bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar dalam tutorial mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif pada mahasiswa Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan UPBJJ-UT Jember?”

Masalah umum tersebut dirinci dalam masalah khusus berikut.

1. Bagaimanakah aktivitas belajar mahasiswa dalam tutorial mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif pada Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan UPBJJ-UT Jember?
2. Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa dalam tutorial mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif pada Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan UPBJJ-UT Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar dalam tutorial mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif pada mahasiswa Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan UPBJJ-UT Jember.

Tujuan umum tersebut dirinci dalam tujuan khusus berikut.

1. Mendeskripsikan aktivitas belajar mahasiswa dalam tutorial mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif pada Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan UPBJJ-UT Jember.
2. Mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa dalam tutorial mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif pada Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan UPBJJ-UT Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi tutor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran dalam tutorial sehingga tutor dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya secara berkelanjutan.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar sehingga para mahasiswa memiliki tambahan wawasan tentang pembelajaran kooperatif untuk selanjutnya mereka dapat mengambil manfaat guna diterapkan dalam pembelajaran di sekolah tempatnya bertugas mengajar dan mendidik.
3. Bagi pembuat kebijakan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dan mata kuliah lain yang sejenis.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang sengaja diciptakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar guna mencapai tujuan yang ditetapkan secara spesifik.
2. Tutorial adalah pemberian bantuan dan bimbingan belajar yang diberikan oleh tutor kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat dengan mudah memahami isi modul.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan guru dengan menekankan pada kerja sama dan interaksi antar anggota kelompok.
4. Perencanaan tutorial adalah kegiatan yang dilakukan tutor sebelum menyajikan/melaksanakan pembelajaran/tutorial di kelas.
5. Penyajian pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan tutor dalam menyajikan materi pembelajaran/tutorial di kelas.

6. Penilaian pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan tutor untuk mengetahui kemampuan/pemahaman selama dan setelah mengikuti kegiatan tutorial.
7. Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dialami pembelajar dan memiliki makna baginya yang merupakan interaksi antar individu dengan lingkungan secara bermakna sehingga memperoleh efek positif dari kegiatan tersebut.
8. Hasil belajar adalah perubahan perilaku positif individu termasuk kemampuan khusus setelah menyelesaikan serangkaian aktivitas belajar yang telah disusun.
9. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah satu mata kuliah pada Program Studi S-1 PGSD UT yang bertujuan untuk menambah wawasan para mahasiswa/guru dalam melakukan penelitian di dalam kelas pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajarannya menjadi lebih baik melalui penerapan tindakan yang telah disiapkan sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dipaparkan tentang: (a) pembelajaran kooperatif, (b) aktivitas dan hasil belajar, (c) tutorial, dan (d) penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial mata kuliah penelitian tindakan kelas.

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pembelajaran

Pembelajaran dari asal kata “belajar”. Pribadi (2011) memaknai kata belajar sebagai berikut kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Pada bagian lain Pribadi mengemukakan pendapat Robert M. Gagne bahwa belajar dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang. Pada bagian lain Pribadi mengemukakan pendapat Robert Heinich, dkk bahwa belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber belajar yang dapat berupa: orang, isi pesan, bahan dan perangkat lunak, peralatan, metode dan teknik, dan lingkungan.

Mencermati pendapat tersebut kaitannya dengan kajian ini pembelajaran yang dimaksudkan adalah kegiatan interaktif yang dilakukan oleh pengajar/tutor dan kelompok pembelajar/mahasiswa dengan menggunakan sumber belajar berupa bahan ajar cetak (buku/modul) dan metode pembelajaran serta nara sumber orang guna memperoleh pengembangan pengetahuan dan pemahaman, serta perubahan perilaku dan sikap. Fokus penting yang tergambar dalam pembelajaran adalah aktivitas aktif yang maksimal dan merata dari pembelajar bukan pada pengajar serta fokus pada kepentingan pembelajar. Dalam pembelajaran pendidik/guru lebih banyak berperan sebagai pembimbing dan fasilitator belajar daripada sebagai pengajar. Yang hendaknya selalu dipikirkan pendidik/guru adalah bagaimana memberikan pengalaman belajar serta cara efektif dan bermakna untuk mencapai tujuan bagi pembelajar.

2. Pembelajaran Kooperatif

Kata “kooperatif” mengandung makna bekerja sama. Pembelajaran kooperatif dilandasi konsep penggunaan kelompok kecil pembelajar untuk bekerjasama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selanjutnya Lee (1999) menyatakan belajar kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Sedangkan Hobri & Susanto (2006) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yakni membentuk siswa menjadi pembelajar aktif serta meningkatkan keterampilan sosial. Melalui pembelajaran kooperatif, pembelajar diajarkan mengkomunikasikan pendapatnya dan diajak berpikir kritis meskipun sedikit kelemahan pembelajaran kooperatif yakni tidak membentuk daya saing siswa. Selanjutnya dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling menyayangi), silih asuh (saling tenggang rasa) sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa intisari dari pembelajaran kooperatif adalah adanya aktivitas belajar yang aktif dan saling mengisi antar pembelajar dan pengajar.

3. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem yang di dalamnya terlibat unsur-unsur yang saling terkait. Dinyatakan oleh Lee dalam Suparti, dkk. (2011) bahwa dalam pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur, yakni: ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, dan evaluasi proses kelompok. Berikut ini paparan kelima hal tersebut.

a) Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif diciptakan suasana yang mendorong agar para pembelajar merasa saling membutuhkan. Situasi yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan ketergantungan positif. Ketergantungan positif menuntut adanya interaksi positif dan promotif yang memungkinkan sesama

pembelajar saling memberikan motivasi untuk meraih proses dan hasil belajar yang optimal. Ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui: a) ketergantungan untuk mencapai tujuan, b) ketergantungan untuk menyelesaikan tugas, c) ketergantungan terhadap bahan dan sumber, d) ketergantungan peran sebagai penyampai dan penerima pesan/informasi, e) ketergantungan akan mendapatkan hadiah.

b) Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para pembelajar dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi sesama pembelajar. Interaksi semacam itu memungkinkan para pembelajar dapat saling menjadi sumber belajar dan sumber informasi secara bervariasi. Interaksi semacam ini sangat penting karena diantara pembelajar ada yang merasa lebih mudah jika belajar dengan menggunakan bahasa yang berasal dari sesama usia, sesama nasib, sesama tujuan.

c) Akuntabilitas Individual

Dalam pembelajaran kooperatif, selain adanya penilaian kelompok, terdapat pula penilaian individual. Pembelajaran kooperatif memang tampak menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, namun keberhasilan kelompok sangat ditunjang oleh penampilan dan kompetensi individual. Secara spesifik, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan pembelajar individual terhadap isi/materi pelajaran. Hasil penilaian secara individual ini sangat penting dipertimbangkan dalam kelompok. Hal tersebut penting sebab agar semua anggota kelompok mengetahui anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan anggota kelompok yang seharusnya memberi bantuan. Kontribusi setiap anggota secara individual inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual. Sedangkan, nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, dan tiap anggota kelompok hendaknya memberikan sumbang sih demi kemajuan kelompoknya.

d) Keterampilan Menjalin Hubungan Antarpribadi

Inti pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama dalam kelompok. Oleh karena itu, keterampilan sosial sangat diperlukan dalam pembelajaran kooperatif agar bisa berterima di antara anggota kelompoknya, yang kuat menghargai yang lemah dan yang lemah menghargai yang kuat. Keterampilan tersebut antara lain: tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri. Sifat-sifat tersebut hendaknya bukan sekedar dipahami pada tataran pengetahuan namun sebagai sikap yang secara sengaja diajarkan. Pembelajar yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi atau tidak dapat menghargai temannya harus diingatkan oleh pengajar maupun pembelajar yang lain.

e) Evaluasi Proses Kelompok

Evaluasi bukan hanya pada kompetensi individual namun pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka. Hal itu dimaksudkan agar pada proses kerja kelompok selanjutnya bisa berlangsung secara lebih efektif dan semua anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran kelompok. Evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok namun dapat bersifat periodik sesuai dengan tujuan dan sifatnya. Dampak yang diharapkan adalah diperolehnya pengalaman belajar yang lebih tahan lama sehingga hasil belajar benar-benar dapat dirasakan oleh kelompok dan individu yang belajar.

4. Beberapa Teknik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif terdiri atas beberapa teknik. Suparti, dkk. (2011) memaparkan pendapat Lee (1999) dan beberapa pendapat ahli tentang beberapa teknik pembelajaran kooperatif. Beberapa diantaranya sebagai berikut.

a) **Berpikir-Berpasangan-Berempat**

Teknik ini dikembangkan oleh Frank Lyman (*Think-Pair-Share*) dan Spencer Kagan (*Think-Pair-Square*) sebagai struktur pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Dibandingkan dengan metode klasikal, teknik ini sangat memungkinkan setiap siswa untuk aktif. Dalam metode klasikal yang aktif kemungkinan hanya satu siswa untuk maju dan membagikan hasilnya kepada seluruh kelas. Teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat ini akan memberi kesempatan kepada setiap pembelajar untuk menyampaikan sumbang sarannya sehingga dia bisa dikenal dan menunjukkan partisipasinya kepada orang lain.

Belajar kooperatif berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar dan atau dapat pula meningkatkan hasil belajar. Sa'dijah, dkk. (2006) dalam penelitiannya berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS (Think, Pair, Share)* pada Pembelajaran Kalkulus bagi Mahasiswa Matematika FMIPA UM" menyimpulkan bahwa (1) kemampuan unjuk kerja mahasiswa dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya secara rata-rata meningkat; (2) keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think, Pair, Share)* dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya secara rata-rata meningkat; dan (3) aktivitas *on task* mahasiswa meningkat dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, serta dari hasil respon mahasiswa, mahasiswa tertarik dan senang dengan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan.

b) ***Student Team Achievement Divisions (STAD)***

Teknik ini sesuai untuk mengajarkan informasi akademik baru setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Pembelajar dibagi dalam kelompok yang heterogen, baik dari jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang dan rendah). Tiap anggota menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya-jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

Secara individual atau kelompok tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh pengajar untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan ajar akademik yang dipelajari. Setiap pembelajar dan setiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar. Pembelajar secara individual atau tim yang memperoleh prestasi tinggi mendapat penghargaan. Penghargaan dapat diberikan kepada semua pembelajar atau tim yang dapat meraih/mencapai kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya.

Dwi Cahyowati, dkk. (2006) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Pembelajaran Matematika secara Kontekstual dengan Setting Kooperatif di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang”, menyimpulkan bahwa kemampuan unjuk kerja siswa dari awal dan akhir pertemuan dan juga dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya secara rata-rata meningkat, siswa tertarik dengan model pembelajaran ini dan guru tertarik dan berminat dengan pembelajaran ini dan bermaksud menerapkan pada pembelajaran topik Matematika yang lain.

Satyananda, dkk. (2006) dalam penelitiannya berjudul “Pengembangan Materi Program Instruksional sebagai Suatu Perangkat Pembelajaran Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Matematika pada Perkuliahan MAU409 Teori Bilangan” menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD berbentuk program instruksional sebesar 48,03%.

c) **Jigsaw**

Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 5-6 orang dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian bahan akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan semacam itu disebut “kelompok pakar”. Selanjutnya pembelajar yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompoknya untuk mengajarkan ke anggota yang lain tentang materi yang dipelajari dalam kelompok

pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam kelompok awal atau “*home teams*” anggota dievaluasi secara individual mengenai bahan yang dipelajari.

Dua penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berikut menggambarkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan proses dan hasil belajar antara lain dikemukakan oleh Miftahus Surur (2011) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII B di MTs NU Pakis Malang” menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar secara signifikan. Demikian pula disampaikan oleh Jumadi, dkk. (2006) dalam penelitian berjudul “Pengembangan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Kuliah Fisika Dasar Berbasis Multi Media untuk Reduksi Miskonsepsi dan Meningkatkan Kemampuan Proses Sains” bahwa pembelajaran kooperatif model Jigsaw dapat mendukung kualitas proses dan kualitas hasil belajar Fisika Dasar serta mampu mereduksi miskonsepsi mahasiswa.

d) *Group Investigation*

Model ***Group Investigation*** (GI) sering dipandang sebagai metode yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Dibandingkan dengan metode STAD dan Jigsaw, metode GI melibatkan siswa sejak perencanaan, baik memilih topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut pembelajar untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Para guru yang menggunakan metode GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 – 6 orang dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kedekatan berteman karena kesamaan minat atau yang lain. Para pembelajar dapat memilih sendiri topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Suparti, dkk. (2009) dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Evaluasi Pengajaran melalui Pembelajaran Kooperatif Model

Group Investigation pada Mahasiswa S-1 PGSD UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang” menyimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Model GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Evaluasi Pengajaran pada Mahasiswa S-1 PGSD UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang.

e) Barter Gagasan (Bagas)

Barter Gagasan (Bagas) merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang merupakan perpaduan dari berbagai teknik yang ada. Ide dasarnya adalah bahwa pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan lebih mengutamakan pada pengakuan kompetensi pembelajar. Hal tersebut muncul setelah dicoba diterapkan beberapa model pembelajaran kooperatif. Ide pokoknya adalah aktivitas belajar dan hasil belajar pembelajar dewasa dapat ditingkatkan secara menarik, meyakinkan, dan lebih baik lagi melalui pendalaman kompetensi yang dimilikinya. Aktivitas bukan hanya dipandang secara fisik dalam kegiatan namun juga pada kemampuan mengomunikasikan kepada anggota lain (Suparti, dkk, 2011).

Selanjutnya dikemukakan oleh Suparti, dkk (2011) bahwa ciri pembelajaran kooperatif dengan teknik Bagas adalah adanya seorang pialang yang ditunjuk untuk datang ke kelompok lain guna melakukan barter gagasan sekaligus memberikan penjelasan kepada kelompok lain. Bagi pembelajar dewasa model bagas ini, tampak lebih sederhana sebab tidak semua anggota kelompok simpang siur untuk pindah-pindah kelompok sebagaimana yang terjadi pada teknik Jigsaw. Namun, tujuan yang diharapkan tetap adanya keaktifan mahasiswa. Keaktifan tersebut tidak tampak nyata secara fisik berpindah namun aktif dalam menyampaikan ide/gagasannya dan setiap anggota kelompok menulis hasil diskusi tersebut karena hasil tulisan mereka akan dibawa oleh perwakilan kelompok dan dibarter dengan hasil diskusi kelompok lain.

Dalam teknik Bagas, setiap kelompok mendiskusikan tugas yang berbeda dan menulis hasil diskusi kelompoknya sebanyak jumlah kelompok yang ada di dalam kelas. Selanjutnya, setiap kelompok memilih perwakilannya sebagai pialang untuk datang ke kelompok lain. Setelah melakukan barter gagasan, perwakilan kelompok kembali ke kelompoknya. Selanjutnya, bersama anggota kelompoknya pialang mendiskusikan dan memadukan hasil barter dengan

kelompok lain, dan menyusunnya kembali sehingga menjadi gagasan yang utuh dan runtut.

Suparti, dkk. (2011) dalam penelitiannya berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mahasiswa S-1 PGSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang” menyimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Bagas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan menulis kalimat efektif pada Mahasiswa S-1 PGSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang.

B. Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas (kegiatan) adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Pribadi, 2011). Aktivitas belajar dapat dimaknai pula sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pemerolehan informasi sehingga seseorang memiliki informasi sebagai bekal untuk berubah. Dalam pengertian lain, aktivitas belajar merupakan upaya untuk menangani masalah dengan cara melakukan pengaturan komponen-komponen pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang kondusif. Aktivitas belajar perlu terus ditingkatkan agar informasi yang diperoleh dapat terus dikembangkan untuk dapat diterapkan dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi.

Belajar dapat dipandang pula sebagai proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu (Pribadi, 2011). Oleh karena itu, aktivitas belajar dapat ditingkatkan dalam kelas melalui bentuk mengurangi, meminimalkan atau menghentikan aktivitas dengan menggunakan berbagai pendekatan yang berpotensi mengubah perilakunya sehingga mencapai perkembangan yang maksimal. Seorang pendidik dapat merumuskan pembelajaran sesuai kebutuhan terdidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum aktivitas belajar diklasifikasikan menjadi 9 jenis sebagai berikut: (a) kegiatan penyelidikan, seperti saat membaca, berbicara atau berkomunikasi, mendengarkan dan menggunakan alat-alat pembelajaran lainnya,

(b) kegiatan penyajian, siswa dapat mempertunjukkan hasil pekerjaannya pada teman yang lain atau memajang hasil karya dalam kelas, (c) kegiatan apresiasi, ini berkaitan dengan pengembangan potensi yang dimiliki setiap siswa dalam kelas, (d) kegiatan observasi dan mendengarkan, siswa dikondisikan untuk memberdayakan sumber belajar yang tersedia dalam kelas, (e) kegiatan ekspresi kreatif, siswa dapat melaksanakan pekerjaan pembelajaran dalam kelas, seperti membaca, menulis, bercerita, bernyanyi, bermain musik, dan lain-lain, (f) bekerja dalam kelompok, yaitu pelatihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana, (g) kegiatan latihan mekanis ini digunakan bila dalam kerja kelompok menemui kesulitan, sehingga diperlukan ulangan-ulangan dan pelatihan, (h) kegiatan uji coba, yaitu belajar mencobakan cara-cara mengerjakan sesuatu dengan menekankan pada perlengkapan-perengkapan yang dibuat oleh siswa dan perlengkapan yang telah tersedia dalam kelas, (i) kegiatan mengorganisasikan dan menilai, yaitu berkaitan membedakan, menyeleksi, mengatur dan menilai pekerjaan yang dikerjakan sendiri (Suparti, 2009).

Aktivitas belajar dapat dipilih berdasarkan kriteria: (a) dikenal dan dirasakan kegunaannya oleh pembelajar, (b) dipahami pendidik dalam menuntun pembelajar untuk mencapai tujuan, (c) disesuaikan dengan kematangan kelompok, merangsang, *achivable* (mudah diterima) dan menuju belajar yang baik, (d) bervariasi untuk mengembangkan diri sebagai individu dan anggota kelompok, (e) penggunaan berbagai sumber, (f) sesuai dengan perbedaan individu. Berkaitan dengan penelitian ini, aktivitas belajar mengacu pada aktivitas belajar dalam mata kuliah PTK.

Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar mahasiswa selama mengikuti tutorial dalam penerapan pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh tutor dalam mata kuliah PTK mulai tahap pembukaan, penyajian, dan penutup.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada sesuatu yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan. Dalam bahasan ini hasil belajar dimaknai sebagai serangkaian perilaku

(verbal/nonverbal) yang telah dicapai selama dan sesudah proses pembelajaran. Terdapat dua jenis hasil belajar yakni umum (kurikulum) dan khusus (operasional). Pribadi (2011) mengemukakan ada tiga aspek yang terkandung dalam hasil belajar, yakni: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (yang dikenal dengan taksonomi Bloom).

Hasil belajar kognitif yakni aspek pengetahuan yang bersangkutan paut dengan hal pengetahuan/mengetahui, misalnya: mempelajari ilmu pengetahuan, informasi, panduan, petunjuk, pemikiran, dan sejenisnya. Bloom membagi aspek kognitif menjadi enam hal, yakni: (1) pengetahuan (kemampuan mengingat hal-hal yang telah dipelajari yang tersimpan dalam memori), (2) pemahaman (kemampuan untuk menangkap makna dari isi pelajaran), (3) penerapan (kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah kerja pada suatu permasalahan baru), (4) analisis (kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian), (5) sintesis (kemampuan membentuk suatu pola baru), (6) evaluasi (kemampuan membentuk suatu pendapat, memberikan komentar mengenai sesuatu disertai kriteria).

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang sifatnya melatih sikap dan sifat pembelajar terhadap sesuatu objek, yakni: menuntun sikap, apresiasi, nilai-nilai, evaluasi, menyenangkan, dan menghormati. Aspek afektif mencakup hal berikut: (1) penerimaan yakni kepekaan terhadap suatu rangsangan dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu; (2) partisipasi yakni kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan; (3) penilaian yakni kemampuan untuk memberi penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaiannya; (4) organisasi yakni kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman/pegangan dalam kehidupan; (5) pembentukan pola hidup yakni kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadi dan pegangan nyata dalam mengatur kehidupannya sendiri.

Hasil belajar psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang bersifat fisik/gerakan, yakni: (1) persepsi (kemampuan untuk melakukan diskriminasi yang tepat antara dua rangsangan/lebih, berdasarkan perbedaan ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan); (2) kesiapan (kemampuan untuk

menempatkan diri dalam keadaan akan memulai suatu gerakan/pekerjaan); (3) gerakan terbimbing (kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan/pekerjaan/rangkaian gerakan berdasarkan contoh yang diberikan); (4) gerakan terbiasa (kemampuan untuk melakukan gerakan/pekerjaan dengan lancar karena sudah terlatih tanpa harus memperhatikan contoh lagi; (5) gerakan kompleks (kemampuan untuk melakukan keterampilan dengan beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien); (6) penyesuaian pola gerakan (kemampuan untuk melakukan perubahan dan penyesuaian pola gerak dengan kondisi atau persyaratan khusus; (7) kreativitas (kemampuan untuk melahirkan/memproduksi pola-pola gerak-gerik baru, secara keseluruhan atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri).

Gagne (dalam Pribadi, 2011) mengemukakan lima aspek taksonomi yang merupakan hasil belajar, yakni: informasi verbal, keterampilan motorik, sikap, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif. Gagne menganggap lima hasil belajar tersebut merupakan tingkatan, sehingga disebutkan bahwa hasil belajar kelima merupakan kompetensi paling tinggi di antara kompetensi yang lain.

Informasi verbal adalah kemampuan untuk mengingat informasi yang bersifat verbal/kebahasaan. Keterampilan motorik melibatkan keterampilan/aktivitas berupa tindakan yang bersifat fisik dan penggunaan otot untuk melakukan suatu tindakan. Sikap menunjukkan kecenderungan yang dimiliki seseorang dalam berperilaku. Keterampilan intelektual melibatkan kemampuan dalam menganalisis dan memodifikasi simbol-simbol kognitif/informasi. Strategi kognitif merupakan kompetensi metakognitif yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan berpikir tentang proses berpikir dan belajar bagaimana belajar. Strategi kognitif ini merupakan upaya untuk membuat aktivitas belajar menjadi lebih efektif dan efisien yang disebut juga kemampuan tingkat tinggi dalam belajar (hasil belajar).

Berkaitan dengan penelitian ini, hasil belajar yang dikaji adalah hasil belajar kognitif dan psikomotorik yakni memahami konsep PTK dan kemampuan mengaplikasannya dalam bentuk tulisan yang tersusun dalam proposal PTK yang dilakukan secara fisik berdasarkan informasi verbal dan keterampilan

intelektual yang diperolehnya sehingga tersusun sebuah tulisan kompleks sebagai bekal melakukan penelitian.

C. Tutorial

1. Hakikat Tutorial

Tutorial adalah layanan bantuan belajar bagi mahasiswa UT. Tutorial merupakan pemberian bantuan dan bimbingan belajar yang diberikan oleh tutor kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat dengan mudah memahami isi modul (Tim UT, 2011). Dalam konsep belajar mandiri, tutorial merupakan bantuan belajar yang diarahkan pada upaya memicu dan memacu kemandirian dan disiplin-diri mahasiswa dalam belajar; inisiatif mahasiswa sendiri melakukan proses belajar, dengan minimalisasi intervensi dari tutor (Wardani, 1999). Dalam kalimat tersebut termaktub makna bahwa tutorial berbeda dengan pemberian kuliah tatap muka yang lazim diterapkan di perguruan tinggi negeri atau swasta.

Sebagai layanan bantuan belajar kepada mahasiswa yang bersifat akademik, dalam tutorial dibahas dan didiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa (Tim UT, 2011). Dengan demikian materi yang dibahas dalam tutorial menyangkut: (1) masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul, (2) konsep esensial mata kuliah, (3) masalah yang berkaitan dengan unjuk kerja mahasiswa, dan (4) masalah yang berkaitan dengan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Agar tutorial memiliki makna sebagaimana yang diharapkan dalam tutorial, tutor diharapkan mampu memilih model tutorial dengan metode/teknik/cara yang sesuai dengan hakikat tutorial yang sebenarnya. Dalam pengertian tersebut seorang tutor lebih banyak sebagai pembimbing yang memicu dan memacu mahasiswa untuk belajar. Dalam tutorial, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator.

Peran utama tutor dalam tutorial diutamakan sebagai: (1) pemicu dan pemacu kemandirian mahasiswa dalam belajar, berpikir dan berdiskusi di kelas tutorial; dan (2) pembimbing, fasilitator, dan mediator mahasiswa dalam membangun pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan akademik serta profesional secara mandiri, dan/atau dalam menghadapi atau memecahkan

masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam aktivitas belajar mandiri; serta memberikan bimbingan dan panduan agar mahasiswa dapat belajar sendiri untuk memahami materi. Selain itu tutor berperan memberikan umpan balik kepada mahasiswa, memberikan pengajaran, baik secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi, dan memberikan dukungan dan bimbingan, termasuk memotivasi dan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan belajarnya.

Mencermati peran tutor yang demikian maka implikasinya adalah bahwa pola hubungan tutor-mahasiswa bersifat *setara* bukan *hirarkis*. Hal itu berarti bahwa pola hubungan tutor-mahasiswa yang dicirikan oleh sikap saling menghormati, menghargai, mempercayai, akrab, mendorong berkembangnya sikap prakarsa, inisiatif, rasa percaya, dan kreativitas pada diri mahasiswa. Pola hubungan tutor-mahasiswa bukan dicirikan oleh sikap otoriter, ketergantungan, menunggu perintah, yang hanya akan melahirkan sikap kurang prakarsa, kurang inisiatif, kurang rasa percaya, dan kurang kreativitas. Dengan demikian mahasiswa harus sebagai sebagai pembelajar mandiri yang aktif.

Dalam kegiatan tutorial seharusnya terjadi interaksi atau kegiatan tanya jawab antara tutor dan mahasiswa. Tutor seharusnya mampu mendorong mahasiswa agar banyak bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan tutorial (Wardani, 2011). Berbeda dengan kegiatan mengajar seorang dosen, tutor diharapkan lebih berperan untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami modul. Dengan demikian, diasumsikan bahwa mahasiswa sudah belajar dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sulit dipahami untuk dibahas dalam kegiatan tutorial. Oleh karena itu, tutor perlu memahami materi pelajaran agar dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran (Bruce, 1972).

Agar tutor tidak terjebak dalam situasi perkuliahan biasa, terbina hubungan bersetara, tutor dapat memainkan peran-peran di atas, tutor perlu menyiapkan pertanyaan yang berfungsi untuk: (1) membangkitkan minat mahasiswa terhadap materi yang sedang dibahas, (2) menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran, (3) memancing mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial, (4) mendiagnosis kelemahan-

kelemahan mahasiswa, dan (5) menuntun mahasiswa untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi (Hyman dalam Suparto, dkk, 2007).

Selain itu, hal-hal yang perlu dilakukan tutor di dalam kegiatan tutorial sebagai berikut: (1) masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul, (2) kompetensi atau konsep esensial matakuliah, (3) persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktik/praktikum) mahasiswa di dalam/di luar kelas tutorial, dan (4) masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika mahasiswa menjalankan tugas sehari-hari sebagai guru (Tim UT, 2011).

Agar tutorial memiliki makna sebagaimana yang diinginkan dalam tutorial, tutor memilihkan model tutorial yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tutorial. Model tutorial dapat dipilih oleh tutor sesuai dengan karakteristik/konteks kelas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajar dewasa dan isi materi tutorial yang disampaikan. Sebab tutorial yang berkualitas merupakan suatu interaksi semua komponen yang terlibat secara efektif dalam pencapaian tujuan/kompetensi. Tutorial akan berkualitas jika tujuan, metode, media, materi, mahasiswa, sumber belajar dapat berinteraksi secara bermakna yang dapat menambah nilai lebih kepada mahasiswa dan tutor.

Model apapun yang dipilih oleh tutor hendaknya dipersiapkan dengan baik (direncanakan) dan hendaknya minimal berisi empat unsur pokok sebagai prasyarat utama, sebagaimana dikemukakan Joyce & Weil dalam Suparto, dkk (2007) sebagai berikut: tujuan umum, prosedur dasar, aplikasi model tutorial, dan dampak.

Tujuan umum (*common goals*), yang menggambarkan suatu pendekatan luas tentang pendidikan. Termasuk ke dalam tujuan ini adalah orientasi dan asumsi-asumsi filosofis dan psikologis tentang tutorial, tutor, dan tutee/mahasiswa, yang memberikan basis teoretik yang koheren tentang tutorial, serta prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang mendasari pengembangannya.

Prosedur dasar yang mencakup: langkah kegiatan, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, dan sistem dukungan. Unsur-unsur inilah yang sesungguhnya merupakan jantung operasional dari setiap model tutorial, yang menerangkan tentang aktivitas apa yang harus dilakukan dan terjadi, bagaimana kelayakan penggunaannya, dan bagaimana pula tata-urutannya. Langkah kegiatan meliputi

fase, tahapan, langkah-langkah, atau tata-urutan kegiatan sebuah model tutorial, misalnya bagaimana cara memulai, kegiatan apa selanjutnya, dst. Sistem sosial, menjelaskan tentang peran, aktivitas, dan hubungan tutor-tutee yang menggambarkan tentang derajat struktur sosial lingkungan tutorial; serta norma-norma tutorial yang harus ditegakkan. Prinsip-prinsip reaksi, menjelaskan tentang bagaimana tutor menghormati tutee dan bagaimana merespon terhadap apa yang dilakukan mahasiswa. Dengan kata lain, prinsip reaksi menyediakan informasi kepada tutor tentang aturan-aturan yang disepakati dan menyenangkan mahasiswa, serta di dalam memilih respon-respon yang cocok dengan model terhadap apa yang dilakukan oleh mahasiswa.

Sistem dukungan merupakan perangkat tutorial di luar kemampuan dan keterampilan manusia dan fasilitas teknis yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan model tutorial yang digunakan. Adanya sistem dukungan ini, diharapkan model tutorial tersebut tidak “hampa”, misalnya: buku referensi, film, sistem tutorial-diri, dan rencana perjalanan, dsb.

Aplikasi model tutorial di dalam kelas. Dalam hal ini, sebuah model tutorial harus menyediakan informasi tentang bagaimana penggunaannya untuk berbagai matakuliah, derajat adaptasinya untuk berbagai jenjang-usia atau desain kurikulum, atau kemungkinannya untuk dipadukan dengan model-model tutorial lain dan dampak langsung dan pengiring yang diharapkan dapat dicapai pada diri tutee setelah mengikuti suatu model tutorial tertentu. Untuk unsur ini, sejumlah hasil penelitian tentang sebuah model tutorial sangat diperlukan untuk kepentingan validasi empiriknya.

Apapun model tutorial yang akan digunakan, yang perlu menjadi pertimbangan tutor adalah karakteristik mahasiswa dan materi matakuliah (Abdurrahman, dkk. 1999). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tutorial yang lebih berpartisipasi-aktifkan tutee berpengaruh besar terhadap keberhasilan tutorial dan prestasi belajar mahasiswa (Puspitasari & Huda, 2000).

Keberhasilan tutorial dapat dilihat dari dua aspek, yakni: (1) keberhasilan secara kuantitatif, yakni apabila mahasiswa mempunyai minat dan merasa memerlukan dan akhirnya menimbulkan sikap untuk menghadiri tutorial, (2) keberhasilan secara kualitatif, yakni apabila ada interaksi belajar antara

mahasiswa dengan tutor secara aktif yang tampak bahwa mahasiswa telah mempersiapkan diri dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada waktu mempelajari modul dan tutor siap dengan berbagai teknik penyajian dalam penyelenggaraan tutorial.

Oleh karena tutorial merupakan aktivitas belajar dalam kelompok di bawah bimbingan manusia sumber yang disebut adalah tutor, maka seorang tutor hendaknya memenuhi syarat minimal seorang tutor sebagai berikut: (1) tutor merupakan seorang pendidik/pengajar/pemimpin yang berpengalaman, (2) memahami/menguasai bahan belajar tertulis, (3) mampu menyerap kesulitan belajar kelompok didiknya.

Kemampuan minimal tersebut diperlukan sebab seorang tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial memiliki tugas sebagai berikut: (1) mampu menunjukkan konsep ini pada setiap topik bahan belajar, (2) mampu memecahkan masalah-masalah yang dimiliki oleh peserta didik, (3) mampu memberi contoh penyelenggaraan diskusi/belajar kelompok yang efektif, (4) mampu menumbuhkan semangat belajar mandiri yang lebih efektif, (5) mampu memberikan pendalaman dan pengayaan terhadap bahan tertulis.

Tutorial, secara konseptual maupun operasional akan berhasil apabila setiap tutor dapat memenuhi ketiga kriteria di atas serta dapat melaksanakan kelima butir tugas dalam pelaksanaan tutorial, Namun, eksistensi dan peranan tutor tersebut akan lebih berhasil apabila ditunjang oleh keaktifan dari para peserta tutorial.

2. Prinsip-prinsip Tutorial

Tutor adalah pembimbing mahasiswa dalam belajar. Tutor merupakan pemicu dan pemacu mahasiswa dalam belajar. Agar peran seorang tutor sesuai dengan yang diharapkan, tutor hendaknya memedomani prinsip-prinsip dalam tutorial. Beberapa prinsip dasar tutorial yang sebaiknya dipenuhi oleh tutor agar penyelenggaraan tutorial efektif dan tidak terjebak pada situasi perkuliahan biasa, adalah sebagai berikut: (1) interaksi tutor-tutee sebaiknya berlangsung pada tingkat *metakognitif*, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada

pembentukan keterampilan “*learning how to learn*” atau “*think how to think*” (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb); (2) tutor harus membimbing tutee dengan teliti dalam keseluruhan langkah *proses belajar* yang dijalani oleh tutee; (3) tutor harus mampu mendorong tutee sampai pada *taraf pengertian* (*understanding* = C2) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (*create* = C6) yang tahan lama; (4) tutor seyogianya menghindari diri dari pemberian informasi semata (*transfer of knowledge/information*), dan menantang tutee untuk menggali informasi/pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan; (5) tutor sebaiknya menghindari diri dari upaya memberikan pendapat terhadap *kebenaran dan kualitas* komentar atau sumbang pikiran (*brainstroming*) tutee; (6) tutor harus mampu menumbuhkan *diskusi, komentar dan kritik* antartutee, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, sikap demokrasi, kerjasama, dan interaksi antartutee; (7) segala keputusan dalam tutorial sebaiknya diambil melalui *proses dinamika kelompok* di mana setiap tutee dalam kelompok memberikan sumbang pikirannya; (8) tutor sebaiknya menghindari pola interaksi tutor-tutee, dan mengembangkan pola interaksi tutee-tutee; (9) tutor perlu melakukan pelacakan lebih jauh (*probing*) terhadap setiap kebenaran jawaban atau pendapat tutee, untuk lebih meyakinkan tutee atas kebenaran jawaban atau pendapat yang dikemukakan tutee. (Anda yakin demikian, mengapa, apa alasannya?); (10) tutor seyogianya mampu membuat *variasi stimulasi/rangsangan* untuk belajar, sehingga tutee tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa; (11) tutor selayaknya memantau *kualitas kemajuan belajar tutee* dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (*indepth understanding*); (12) tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya *potensi masalah interpersonal* dalam kelompok, dengan segera melakukan *intervensi skala kecil* untuk memelihara efektivitas proses kerja dan dinamika kelompok; (13) tutor perlu senantiasa bekerjasama (*power with*) dengan tutee, dan selalu bertanggungjawab atas proses belajar dalam kelompok. Akan tetapi, sewaktu-waktu tutor juga harus lepas tangan (*power off*) bila proses belajar tutee telah berjalan dengan baik (Suparto, dkk, 2007).

Di antara ketiga belas prinsip tersebut, dapat disarikan bahwa seorang tutor hendaknya mengoptimalkan: (1) interaksi multiarah dan pada tingkat

metakognitif; (2) mahasiswa diarahkan sampai tahap pengertian yang mendalam, (3) diskusi dikembangkan terhadap semua mahasiswa untuk saling memberi, mengomentari, dan mengkritik, (4) tutorial dijalani oleh mahasiswa sebagai proses belajar tingkat tinggi. Sedangkan inti dari keseluruhannya adalah memaksimalkan peran mahasiswa agar proses belajar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan fungsional guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini tujuan akhirnya adalah mahasiswa/guru dapat melaksanakan tugas mengajar dan mendidik sambil pula mengkaji/meneliti pembelajaran yang dilakukannya (mengembangkan diri) sehingga menjadi guru profesional.

D. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Tutorial Mata Kuliah

Penelitian Tindakan Kelas

1. Penelitian Tindakan Kelas

Dalam makna umum, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas pembelajarannya melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan suatu tindakan sehingga proses dan atau hasil belajar menjadi lebih baik. Dalam Permeneg PAN & RB Nomor 16 Tahun 2009 pasal 17 diantaranya disebutkan bahwa guru hendaknya mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan melalui antara lain penelitian. Penelitian yang disarankan bagi para guru adalah PTK. Oleh karena itu, semua guru hendaknya mengenal dan memahami PTK serta menerapkan dalam pembelajarannya untuk tujuan peningkatan proses dan hasil belajar.

Pada Program S-1 PGSD UT, PTK merupakan satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa dengan kode mata kuliah IDIK4008. Mata kuliah ini berbobot 2 SKS yang diberikan kepada mahasiswa S-1 FKIP (PGSD, PGPAUD, dan pendidikan lainnya). Pada Program S-1 Pendas (PGSD/PGPAUD) ditempuh pada semester 6 dan bahkan merupakan mata kuliah prasyarat untuk mengikuti mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) pada semester terakhir.

PTK (*classroom action research*) merupakan mata kuliah yang berisi teori dan praktik yang sesuai dengan tugas guru di sekolah yakni mengajar dan mendidik. Dengan PTK, guru tetap dapat melaksanakan tugas mengajar dan mendidik sambil pula mengkaji/meneliti pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut berkaitan dengan tugas guru untuk selalu mengembangkan diri sehingga menjadi guru profesional (Wardani, dkk., 2011).

Sebagaimana dikemukakan pada paparan awal bahwa PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran baik proses maupun hasil belajar. Melalui mata kuliah PTK guru diharapkan untuk terus bereksplorasi dengan cara-cara mengajar yang inovatif sehingga kualitas pembelajaran baik proses maupun hasilnya menjadi lebih baik. Selanjutnya dikemukakan Wardani, dkk (2011) bahwa guru seyogyanya menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup, mendidik agar menjadi manusia yang berakhlak dan melatih para siswanya agar mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan hidupnya kelak di masyarakat. Tujuan inilah yang diharapkan dicapai dengan mata kuliah PTK.

Buku materi pokok (BMP) atau modul PTK S-1 Pendidikan (IDIK4008) menyajikan serangkaian materi mata kuliah yang membekali mahasiswa dengan wawasan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan PTK untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Ruang lingkup materi mata kuliah PTK, antara lain: hakikat PTK dan penerapannya dalam perbaikan pembelajaran di kelas. Tujuan yang ditetapkan dalam mata kuliah PTK (IDIK4008) adalah sebagai berikut: setelah mengikuti MK PTK, mahasiswa diharapkan menguasai kemampuan: (1) menjelaskan hakikat PTK secara komprehensif, (2) menjelaskan langkah-langkah PTK dan mendeskripsikan setiap langkah, (3) menyusun rencana penelitian dan membuat proposal PTK, (4) melaksanakan PTK dalam upaya melaksanakan perbaikan pembelajaran, (5) menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis data serta menindaklanjuti hasil PTK, dan (6) menyusun dan mendesiminasikan laporan hasil PTK (Wardani, dkk., 2011). Dalam pandangan Bloom, aspek yang ingin dicapai sangat kompleks yakni mulai aspek kognitif (pemahaman sampai penilaian), afektif, dan psikomotorik.

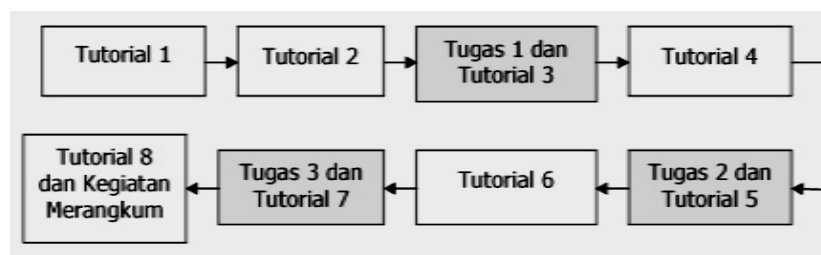
2. Penyelenggaraan Tutorial dengan Pembelajaran Kooperatif

a. Perencanaan Tutorial

Mencermati karakteristik dan tujuan mata kuliah PTK tersebut di atas semakin nyata bahwa penyelenggaraan tutorial mata kuliah tersebut hendaknya benar-benar direncanakan secara matang. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain misalnya: pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan. Selain itu perencanaan merupakan panduan kerja dalam keseluruhan kegiatan. Demikian pula halnya dengan kegiatan tutorial haruslah direncanakan dengan cermat agar pelaksanaan dan penilaian tutorial dapat dilakukan dengan baik agar tujuan yang ditetapkan dalam mata kuliah dapat tercapai secara efektif.

Seperti halnya merencanakan pembelajaran pada umumnya, tutorial tatap muka (TTM) juga dirancang dan dilaksanakan untuk rentang waktu satu semester. Pada umumnya TTM di UT dirancang dan dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan @ 120 menit selama 8 (delapan) minggu dengan tiga tugas tutorial (TT) yang nilainya berkontribusi 50% terhadap penentuan nilai mata kuliah. Siklus kegiatan tutorial digambarkan pada gambar/bagan berikut.

Bagan 2.1 Alur kegiatan tutorial tatap muka



Pada kegiatan perencanaan tutorial ini hal yang perlu dipersiapkan oleh tutor adalah sebagai berikut: (1) memahami peta kompetensi mata kuliah, (2) menyusun rancangan aktivitas tutorial, (3) menyusun satuan aktivitas tutorial, dan (4) menyusun rancangan tugas. Keempat hal tersebut dipaparkan berikut ini.

Pemahaman Peta kompetensi Matakuliah, yakni kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki atau dikuasai mahasiswa setelah mempelajari suatu matakuliah tertentu. Kompetensi matakuliah dikembangkan oleh para pakar melalui kegiatan Analisis Instruksional, dan terdapat di awal Buku Materi Pokok setiap matakuliah. Setiap tutor perlu memahami peta kompetensi matakuliah ini, agar tutorial efektif dan tujuan matakuliah bisa tercapai.

Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) merupakan rencana kegiatan tutorial dalam 1 semester 8 kali tutorial. RAT merupakan pedoman untuk menyusun rencana kegiatan tutorial dalam satu kali pertemuan. RAT memuat: identitas matakuliah; deskripsi singkat matakuliah; tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus; pokok bahasan, sub pokok bahasan; sumber belajar; tugas tutorial; waktu; daftar rujukan. Untuk matakuliah berpraktik, RAT hendaknya berisi rancangan kegiatan praktik yang akan dilakukan selama kegiatan tutorial.

RAT yang baik adalah yang memenuhi kriteria-kriteria: (1) rumusan TPU berarti dan bermanfaat bagi kehidupan, pekerjaan mahasiswa, pengembangan ilmu dan bidang yang sedang dipelajari, dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kurikuler atau tujuan program studi; (2) rumusan TPK jelas, operasional, mengandung komponen mahasiswa dan kompetensi khusus; (3) terdapat konsistensi antara TPU dan TPK; antara TPK dan pokok bahasan; dan antara pokok bahasan dan sub pokok bahasan; (4) waktu memadai; dan (5) sumber rujukan relevan dan memadai (Abdurrahman, dkk. dalam Suparto, dkk., 2007).

Satuan Acara Tutorial (SAT) merupakan penjabaran lebih rinci dan lengkap dari RAT. SAT merupakan pedoman secara rinci tentang proses tutorial (pembelajaran) yang dilakukan dalam satu kali pertemuan. Rancangan SAT hendaknya memenuhi kriteria berikut: (1) tahapan kegiatan konsisten dengan tahapan di dalam model tutorial yang digunakan; (2) rincian kegiatan konsisten dengan tahapan kegiatan dan antara kegiatan tutor-mahasiswa.

SAT memuat: identitas matakuliah, tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar; tujuan pembelajaran khusus/indikator hasil belajar; pokok bahasan, sub pokok bahasan; model tutorial; tahapan kegiatan tutorial (persiapan, penyajian, penutup); rincian aktivitas/tugas/praktik tutor dan mahasiswa untuk

setiap tahapan kegiatan tutorial; alokasi waktu per tahapan; dan daftar rujukan. Panduan RAT dan SAT terlampir.

Agar dapat menyusun RAT dan SAT dengan efektif maka seorang tutor hendaknya memenuhi kriteria berikut: (1) menguasai bidang ilmu yang ditutorialkan, (2) menguasai kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, (3) memahami perkembangan peserta didik, (4) menguasai keterampilan dasar tutorial, yakni: keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas tutorial kelompok kecil dan perorangan.

b. Penyajian Tutorial

Penyajian pada intinya adalah pembahasan pokok-pokok materi dengan menggunakan model tutorial yang sesuai. Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif. Iklim kelas pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif dicirikan adanya interaksi aktif mahasiswa meskipun penulis tetap meyakini bahwa pendukung utama keberhasilan dan sebagai pengendali utama adalah tutor. Oleh karena perannya yang strategis maka seorang tutor tetap dituntut memiliki kompetensi: (1) menguasai bidang ilmu yang ditutorialkan, (2) menguasai dan melaksanakan pembelajaran, (3) memahami perkembangan peserta didik, (4) menguasai keterampilan dasar tutorial, yakni: keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas tutorial kelompok kecil dan perorangan.

Langkah pokok dalam kegiatan tutorial dengan pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) membagi kelompok, (2) membagi tugas, (3) diskusi kelompok, (4) menulis hasil diskusi, (5) mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (8) memberikan tanggapan, (9) merangkum berdasarkan hasil diskusi dan presentasi, (10) penilaian dan penguatan terhadap aktivitas dan hasil kerja mahasiswa.

c. Penilaian Tutorial

Penilaian dalam tutorial ada dua jenis yakni penilaian partisipasi (P) dan tugas tutorial (TT). Tugas Tutorial adalah tugas yang dirancang oleh tutor untuk mengetahui kompetensi yang telah dicapai oleh mahasiswa. Nilai partisipasi dari partisipasi dalam tutorial dan tugas pengkajian modul, sedangkan tugas tutorial merupakan tugas penguasaan konsep isi modul.

Tugas partisipasi/pengkajian adalah tugas yang diberikan tutor pada setiap pertemuan tutorial. Tugas pengkajian adalah tugas yang diberikan setiap akhir satu kali pertemuan tutorial dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas partisipasi mahasiswa dalam proses tutorial. Tujuannya adalah untuk memotivasi mahasiswa agar selalu siap dan aktif-partisipatif dalam belajar dan mengikuti tutorial; serta membantu mahasiswa untuk mendalami materi modul yang akan dibahas dalam tutorial berikutnya. Bentuk tugas pengkajian seperti: (a) membaca sumber tambahan, (b) meringkas materi modul berikutnya, (c) menemukan konsep-konsep esensial, (d) mengidentifikasi masalah yang ada di dalam modul, (e) mengobservasi suatu kejadian yang terkait dengan substansi modul.

Tugas Penguasaan (Uji Konsep) atau tugas tutorial (TT) adalah tugas yang disiapkan bagi mahasiswa untuk menilai tingkat penguasaan terhadap materi modul matakuliah. TT diberikan kepada mahasiswa sebanyak 3 (tiga) kali dalam satu semester yakni pada pertemuan TTM III, V, dan VII. TT diberikan dalam bentuk esai, yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi tugas tutorial. TT hanya diberikan untuk matakuliah yang tidak mensyaratkan praktik/praktikum. Perencanaan tugas tutorial dibuat dan dikembangkan oleh tutor berdasarkan hasil analisis terhadap konsep-konsep esensial yang terdapat di dalam Buku Materi Pokok (BMP) atau modul.

Dalam penelitian ini penilaian yang dimaksudkan ada dua macam yakni penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh tutor yang merupakan tugas tutorial sebagai penilaian/uji konsep terhadap materi BMP yang telah dibahas pada pertemuan tutorial (ke-2). Jenis penilaian kedua yakni kemampuan menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian disusun oleh mahasiswa sebagai tagihan akhir semester yang dikumpulkan setelah pertemuan tutorial ke-8. Aspek yang dinilai pada penilaian proposal adalah sebagai berikut: kemampuan menyusun

identifikasi masalah, perumusan masalah, alternatif pemecahan masalah, kajian pustaka, rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Jember Kelompok Belajar (Pokjar) Wuluhan. Penelitian ini dilakukan pada Pokjar Wuluhan dengan alasan bahwa pokjar Wuluhan berada di daerah pelosok wilayah selatan yang mahasiswanya lebih banyak mengharapkan tutor menyajikan materi sehingga kegiatan tutorial berlangsung searah. Tutorial masih belum banyak dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif yang melibatkan sebanyak-banyaknya mahasiswa. Model diskusi yang diterapkan adalah model diskusi kelas yang kurang memberikan dampak secara merata pada semua mahasiswa baik pada proses (aktivitas belajar) maupun pada hasil (penulisan proposal PTK). Kemampuan menyelesaikan tugas menulis proposal mereka masih sangat terbatas sekedar mengerjakan tugas. Alasan lain dipilihnya UPBJJ-UT Jember Pokjar Wuluhan ini karena merupakan wilayah kerja peneliti (ketua) dan anggota peneliti adalah tutor PTK di tempat tersebut yang sangat memungkinkan melaksanakan penelitian sesuai jadwal. Selain itu, pokjar Wuluhan merupakan pokjar yang potensial untuk dikembangkan karena jumlah mahasiswa yang relatif banyak sehingga sangat mendukung untuk terus dikembangkan.

Subjek penelitian berjumlah 48 mahasiswa semester VI Prodi S-1 PGSD masa registrasi 2012.1, yang terbagi dalam 2 kelas A dan B masing-masing terdiri atas 24 orang. Dipilihnya semester VI sebagai subjek penelitian sebab pada semester ini mahasiswa menempuh mata kuliah PTK yang merupakan mata kuliah wajib lulus sebagai syarat untuk menempuh mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) sebagai muara akhir Program S-1 PGSD. Jika mahasiswa belum lulus mata kuliah PTK ini mereka belum diperbolehkan untuk menempuh mata kuliah PKP. Selain itu, mahasiswa semester VI harus memiliki kompetensi yang diharapkan dalam mata kuliah PTK karena pada semester akhir mereka

harus menyelesaikan mata kuliah PKP lengkap dengan penulisan laporan perbaikan pembelajaran.

B. Waktu dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012 yakni pada masa registrasi 2012.1. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada saat tutorial tatap muka mata kuliah PTK yang dijadwalkan pada bulan April-Mei 2012. Pengambilan data aktivitas belajar dilaksanakan mulai pada tutorial pertemuan II, yakni tanggal 28 April 2012. Data yang diperoleh pada pertemuan II tersebut kemudian ditriangulasi pada tutorial pertemuan ke IV dan atau VI karena pada pertemuan tutorial tersebut diterapkan pembelajaran kooperatif dalam waktu yang penuh yakni 120 menit. Pada pertemuan tersebut tidak ada pemberian tugas tutorial sebagai uji kompetensi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang memaparkan fenomena yang terjadi dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran/tutorial. Fenomena yang terjadi adalah kelas pembelajaran/tutorial mahasiswa S-1 PGSD Universitas Terbuka (UT) dalam mata kuliah penelitian tindakan kelas (PTK).

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Moleong (2000) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, (2) manusia, dalam hal ini peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, (3) menggunakan analisis data secara induktif, (4) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka, (5) lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, (6) lebih mementingkan proses daripada hasil, (7) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (8) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (9) menggunakan desain yang disesuaikan dengan kenyataan lapangan, dan (10) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Hal itu sesuai pula dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial mata kuliah PTK pada mahasiswa S-1 PGSD kelompok belajar Wuluhan.

Kegiatan penelitian dirancang dengan prosedur sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini disusun rancangan kegiatan sebagai upaya untuk memaksimalkan peran serta mahasiswa S-1 PGSD dalam tutorial mata kuliah PTK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a. Menyusun Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Acara Tutorial (SAT). RAT dan SAT disusun berdasarkan prinsip pembelajaran kooperatif. RAT lebih fokus pada kegiatan menuangkan kembali hal-hal yang terpapar pada struktur kurikulum dan bahan ajar yang ditetapkan dalam mata kuliah PTK. Sedangkan SAT merupakan paparan rinci kegiatan yang akan dilakukan tutor dan mahasiswa dalam satu periode waktu satu kali pertemuan tatap muka selama 120 menit. Langkah kegiatan yang dirancang didasarkan pada langkah pembelajaran kooperatif dengan langkah utama sebagai berikut: (1) membagi kelompok, (2) membagi tugas, (3) diskusi kelompok, (4) menulis hasil diskusi, (5) mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (8) memberikan tanggapan, (9) menulis ulang hasil presentasi, (10) penilaian dan penguatan terhadap aktivitas dan hasil kerja mahasiswa. Secara rinci RAT dan SAT terlampir.
- b. Menyusun indikator dan kriteria aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.
Indikator dan kriteria dipaparkan pada lampiran.
- c. Menyiapkan alat perekam data berupa pedoman pengamatan, format catatan lapangan, pedoman penilaian, dan dokumentasi.

Rancangan ini bersifat fleksibel dan adaptif, memungkinkan adanya perubahan-perubahan selama masa penelitian sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang muncul.

2. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada saat dilaksanakan tutorial mata kuliah PTK pada mahasiswa Prodi S-1 PDSD Semester VI UPBJJ-UT Jember Pokjar Wuluhan. Tujuan pelaksanaan tutorial MK PTK dalam satu

semester adalah untuk membekali mahasiswa tentang pengetahuan dan keterampilan Penelitian Tindakan Kelas dengan rincian lingkup materi yang disajikan mencakup: (1) hakikat penelitian tindakan kelas secara komprehensif, (2) langkah-langkah dan mendeskripsikan setiap langkah PTK, (3) menyusun rencana penelitian, (4) melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran PTK, (5) menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis data serta menindaklanjuti hasil PTK, dan (6) menyusun dan mendiseminasi laporan hasil PTK.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah pencapaian tujuan nomor (1) – (3). Tujuan nomor (4) – (6) tidak menjadi fokus penelitian ini sebab tujuan tersebut akan diketahui secara lengkap jika dilakukan pengamatan di masing-masing sekolah tempat mengajar mahasiswa. Sedangkan fokus kajian ini adalah hanya penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial matakuliah PTK di lokasi tutorial tatap muka mahasiswa di Pokjar Wuluhan tidak termasuk pembelajaran di sekolah tempat mahasiswa mengajar.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial sebagai berikut: (1) menyapa mahasiswa, (2) menyampaikan tujuan tutorial, (3) melakukan apersepsi, (4) membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok, (5) membagi tugas kepada setiap kelompok, (6) memfasilitasi diskusi kelompok, (7) meminta semua anggota kelompok menulis hasil diskusi kelompok, (8) meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, (9) meminta setiap anggota kelompok memberikan tanggapan, masukan dsb, kepada kelompok yang sedang mempresentasikan kerja kelompoknya, (10) meminta setiap individu menulis ulang hasil presentasinya yang telah diberi tanggapan, masukan oleh kelompok lain, (11) memberikan penguatan terhadap aktivitas dan hasil kerja mahasiswa.

Pada saat dilakukan kegiatan tutorial (tahap pelaksanaan) ini dilakukan kegiatan pengamatan oleh peneliti dan anggota tim penelitian yang lain. Pengamatan lebih diintensifkan pada pertemuan II/IV/VI, sebab pada pertemuan tersebut kegiatan penuh dilakukan untuk pembelajaran/tutorial tanpa terpotong waktu ulangan/tugas tutorial.

Pengamatan dilakukan terhadap semua aktivitas yang terjadi pada saat proses tutorial berlangsung, baik aktivitas tutor maupun aktivitas mahasiswa.

Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan format pengamatan dan format cacatan lapangan (terlampir). Sebelum pengamatan yang sesungguhnya, anggota tim sudah dikenalkan kepada mahasiswa sehingga mereka tidak merasa terganggu dengan kehadiran lebih dari satu orang pada kegiatan tutorial tersebut. Hal tersebut didukung pula oleh kondisi bahwa ketua peneliti adalah staf edukatif di UPBJJ-UT Jember yang bertugas memantau kegiatan tutorial.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas mahasiswa dalam mengikuti tutorial MK PTK yang meliputi: mulai awal kegiatan tutorial (apersepsi), kegiatan penyajian, dan kegiatan penutup misalnya saat kegiatan identifikasi masalah penelitian, kegiatan merumuskan masalah penelitian, dan kegiatan menentukan solusi atas masalah pembelajaran yang ditemukan, dan lain-lainnya. Sebagai bahan panduan analisis data, aspek aktivitas belajar dirinci dalam aspek sebagai berikut.

Aktivitas 1 : Menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi

Aktivitas 2 : Berdiskusi

Aktivitas 3 : Menulis hasil diskusi

Aktivitas 4 : Mengemukakan pendapat

Aktivitas 5 : Menyampaikan hasil kerja kelompok

Aktivitas 6 : Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi

2. Hasil belajar mahasiswa yang meliputi: kemampuan memahami konsep PTK dan kemampuan menyusun proposal PTK. Kemampuan memahami masalah PTK diuji dengan tes/tugas tutorial sedangkan kemampuan menyusun proposal diketahui dari produk sebagai tugas akhir semester. Kemampuan menyusun proposal PTK sebagai berikut: kemampuan menyusun pendahuluan (identifikasi masalah, perumusan masalah, alternatif pemecahan masalah), kajian pustaka, rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran termasuk instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data, serta kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Indikator penilaian aktivitas dan hasil belajar terlampir.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data verbal dan nonverbal yang dikumpulkan dari angket, pengamatan, catatan lapangan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data di atas mencakup data perencanaan (RAT dan SAT) dan pelaksanaan pembelajaran/tutorial dalam mata kuliah PTK dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, dan data hasil kerja mahasiswa dalam menyusun proposal PTK. Data yang diambil dari tutor adalah cara tutor menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelas tutorial pada Program Studi S-1 PGSD Semester VI Pokjar Wuluhan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang memiliki syarat: kemampuan mengumpulkan, menyeleksi, menilai, menyimpulkan, dan menentukan data. Bogdan & Biklen (1992:158) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen utama merupakan orang yang mengetahui seluruh data dan cara menyikapinya. Selain teknik tersebut, seperti disarankan oleh Moleong (2000) bahwa teknik yang paling tepat untuk penelitian kualitatif adalah (1) observasi, (2) wawancara, (3) catatan lapangan, dan (4) dokumentasi. Teknik tersebut digunakan secara profesional dan mengarah pada sasaran yang diharapkan yakni penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial mata kuliah PTK.

Teknik observasi diterapkan untuk mendeskripsikan latar dan aktivitas yang dilakukan tutor dan mahasiswa dalam tutorial dengan model pembelajaran kooperatif. Teknik wawancara dimaksudkan untuk melengkapi data yang diambil melalui teknik observasi. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui wawasan tutor terhadap pembelajaran kooperatif serta tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial dengan model pembelajaran kooperatif. Teknik catatan lapangan digunakan sebagai catatan refleksi peneliti sebagai bahan diskusi. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk melihat perencanaan dan pelaksanaan tutorial serta hasil penilaian. Selain teknik wawancara, digunakan pula angket untuk mengetahui wawasan tutor terhadap pembelajaran kooperatif.

E. Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan bersama oleh peneliti utama dan anggota tim peneliti (peneliti pembantu). Kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus mulai dilaksanakannya kegiatan pengambilan data penelitian ini dan diteruskan sampai refleksi.

Analisis data penelitian ini menerapkan analisis data kualitatif, sebagaimana disarankan oleh Bogdan & Biklen (1992) bahwa analisis data kualitatif dimulai dengan reduksi data, paparan data, verifikasi, dan simpulan. Analisis dilakukan terhadap data-data yang terkumpul melalui beberapa teknik yang diterapkan yang tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial mulai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran kooperatif dalam tutorial serta evaluasinya.

Dalam tahap ini peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan sebagai berikut: (1) menganalisis pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan yang telah dilakukan, (3) pemaknaan dan penyimpulan data. Hasil kegiatan refleksi digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial mata kuliah PTK.

Pedoman penilaian penyusunan proposal digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa menyusun proposal. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data, yakni secepatnya setelah kegiatan pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari penumpukan data yang berakibat terjadinya kesulitan dalam pemberian makna dan simpulan.

Tahap analisis data mengacu pendapat Miles dan Huberman (1992: 16) yang meliputi kegiatan (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, (2) mereduksi data, yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengatagorian dan pengklasifikasian, (3) menyimpulkan dan verifikasi.

Penelaahan data dilakukan terhadap data yang telah terkumpul melalui observasi, pencatatan, perekaman maupun dokumentasi. Kegiatan penelaahan ini

diawali dengan mentranskripsi data kemudian menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Penelaahan dilakukan secara menyeluruh sejak awal data dikumpulkan sampai semua data terkumpul.

Mereduksi data dengan mengategorikan dan mengklasifikasikan data yang terkumpul dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Kegiatan mereduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, memberi kode, menyeleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak relevan.

Data-data yang telah diklasifikasikan kemudian dipaparkan menurut jenisnya sesuai dengan masalah penelitian. Pemaparan data dilakukan dengan menampilkan satuan-satuan informasi secara sistematis dalam bentuk naratif untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

Analisis dilakukan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan tutorial yang dilaksanakan dan diamati. Panduan analisis menggunakan indikator yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Tutorial MK PTK Berdasarkan Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan	Deskriptor	Skor	Kualifikasi
Menjawab pertanyaan pada kegiatan apersepsi	1. Menjawab pertanyaan/melakukan perintah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dengan sistematis, logis, jelas dan lancar.	4	BS
	2. Menjawab pertanyaan/melakukan perintah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dengan sistematis, logis tetapi tersendat-sendat dan grogi.	3	B
	3. Menjawab pertanyaan melakukan/perintah secara spontan, kurang sistematis dan kurang sesuai dengan pertanyaan/perintah.	2	C
	4. Menjawab pertanyaan melakukan perintah/ tetapi menyimpang.	1	K
	5. Tidak menjawab pertanyaan/melakukan perintah.	0	KS
Berdiskusi	1. Serius dan aktif mengikuti diskusi dengan sering menyampaikan pendapat, tanggapan secara logis, sistematis, lancar dan dengan diksi yang tepat, dan kalimat yang efektif.	4	BS
	2. Serius dan aktif mengikuti diskusi dengan kadang-kadang menyampaikan pendapat, tanggapan secara logis, sistematis, lancar tetapi kadang-kadang menggunakan diksi yang kurang tepat, dan kalimat yang kurang efektif	3	B
	3. Kurang serius dan kurang aktif mengikuti diskusi	2	C

	dengan hanya menjadi pendengar dan kadang-kadang menyampaikan pendapat secara spontan, dan kalimat kurang efektif.		
	4. Kurang serius dan kurang aktif mengikuti diskusi dan hanya menjadi pendengar saja.	1	K
	5. Tidak melibatkan diri dalam diskusi dan hanya bersifat acuh tak acuh.	0	KS
Menulis hasil diskusi	1. Menulis hasil diskusi dengan cepat, rapi, terbaca, sesuai dengan aslinya	4	BS
	2. Menulis hasil diskusi dengan cepat, kurang rapi, kurang terbaca, tetapi sesuai dengan aslinya	3	B
	3. Menulis hasil diskusi dengan lambat, kurang rapi, kurang terbaca, tetapi sesuai dengan aslinya	2	C
	4. Menulis hasil diskusi dengan lambat, kurang rapi, kurang terbaca, dan kurang sesuai dengan aslinya	1	K
	5. Tidak menulis hasil diskusi	0	KS
Mengemukakan pendapat	1. Mengemukakan pendapat dengan proaktif, efektif dan efisien, dengan menggunakan bahasa yang efektif	4	BS
	2. Mengemukakan pendapat dengan proaktif, efektif dan efisien, dengan menggunakan bahasa yang kurang efektif efektif	3	B
	3. Mengemukakan pendapat dengan proaktif, kurang efektif dan kurang efisien, dengan menggunakan bahasa yang tidak efektif	2	C
	4. Mengemukakan pendapat dengan tidak proaktif, tidak efektif dan tidak efisien, dengan menggunakan bahasa yang tidak efektif	1	K
	5. Tidak Mengemukakan pendapat	0	KS
Menyampaikan hasil kerja kelompok.	1. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan sistematis, logis, lancar, gaya yang wajar, lafal dan diksi, serta kalimat efektif.	4	BS
	2. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan sistematis, logis, diksi dan lafal secara tepat tetapi kurang lancar dan gaya agak kaku, serta kalimat kurang efektif.	3	B
	3. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas kurang sistematis dan kurang logis, kurang lancar, menggunakan lafal dan diksi secara kurang tepat. dan kalimat yang kurang efektif.	2	C
	4. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas kurang sistematis, kurang logis, kurang lancar, gaya agak kaku, lafal dan diksi kurang tepat, serta kalimat yang tidak efektif.	1	K
	5. Tidak menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.	0	KS
Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi	1. Menyampaikan tanggapan/masukan dengan sistematis, logis, lancar, lafal dan diksi, serta kalimat efektif.	4	BS
	2. Menyampaikan tanggapan/masukan dengan sistematis, logis, diksi dan lafal secara tepat tetapi kurang lancar, serta kalimat kurang efektif.	3	B
	3. Menyampaikan tanggapan/masukan kurang sistematis dan kurang logis, kurang lancar, menggunakan lafal dan diksi secara kurang tepat. dan kalimat yang kurang efektif.	2	C
	4. Menyampaikan tanggapan/masukan kurang sistematis, kurang logis, kurang lancar, lafal dan diksi kurang tepat,	1	K

	serta kalimat yang tidak efektif. 5. Tidak menyampaikan tanggapan/masukan	0	KS
--	--	---	----

(Adaptasi dari Suparti, dkk., 2011)

Sedangkan pada aspek hasil belajar diambil dari kemampuan menyusun proposal yang kemudian dianalisis dengan menggunakan panduan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Hasil Belajar Kemampuan Menyusun Proposal PTK

Aspek	Skor	Deskriptor
Menyusun Pendahuluan	4	identifikasi masalah, perumusan masalah, alternatif pemecahan masalah dirumuskan dengan benar dan sesuai
	3	identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah sesuai namun perumusan masalah belum tepat benar
	2	identifikasi masalah, perumusan masalah, alternatif pemecahan masalah kurang tepat namun dirumuskan dengan benar
	1	identifikasi masalah, perumusan masalah, alternatif pemecahan masalah tidak tepat dan tidak sesuai
	0	tidak ada identifikasi masalah dan perumusan masalah serta alternatif pemecahan masalah tidak tepat dan tidak sesuai
Kajian Pustaka	4	Berisi uraian/subtopik tentang masalah, solusi serta terdapat rujukan yang sesuai dengan daftar rujukannya dan ditulis dengan benar
	3	Berisi uraian/subtopik tentang masalah, solusi serta terdapat rujukan namun kurang sesuai
	2	Hanya berisi uraian/subtopik tentang masalah atau solusi dan rujukan kurang sesuai
	1	Uraian/subtopik tidak menggambarkan masalah dan solusi dan rujukan kurang sesuai
	0	Tidak ada uraian masalah dan solusi yang benar dan rujukan tidak sesuai
Rencana Pelaksanaan Perbaikan	4	Terdapat paparan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dengan benar.
	3	Terdapat rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan instrumen pengumpulan data namun belum jelas teknik analisis datanya.
	2	Terdapat rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran namun kurang didukung dengan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data yang tepat.
	1	Belum menggambarkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data yang tepat.
	0	Tidak menggambarkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan tidak ada instrumen pengumpulan serta teknik analisis data yang tepat.
Penggunaan BI	4	Penggunaan kalimat runtut dengan kosakata yang tepat serta ditulis aturan EYD secara benar
	3	Penggunaan kalimat kurang runtut, kosakata tepat, dan ditulis dengan EYD secara benar
	2	Penggunaan kalimat kurang runtut, kosakata tepat, kurang memperhatikan EYD
	1	Penggunaan kalimat kurang runtut, kosakata kurang tepat, dan kurang memperhatikan EYD
	0	Penggunaan kalimat tidak runtut, kosakata tidak tepat, dan tidak memperhatikan EYD

Tabel 3.3 Panduan Konversi Skor Tingkat Keberhasilan Mahasiswa

Tingkat Keberhasilan	Skor	Kualifikasi	Keterangan
85% - 100%	4	BS (Baik Sekali)	Berhasil
70% - 84%	3	B (Baik)	Berhasil
55% - 69%	2	C (Cukup)	Berhasil
40% - 54%	1	D (Kurang)	Tidak Berhasil
0 % - 39%	0	E (Kurang Sekali)	Tidak Berhasil

Setelah melalui kegiatan mereduksi dan memaparkan data sebagaimana dijelaskan di atas, keseluruhan data disimpulkan. Agar hasil penyimpulan cukup menyakinkan, simpulan pertama diverifikasi melalui diskusi dalam tim serta kolaborator yang sudah berpengalaman atau ahli. Perlakuan seperti ini dikenakan juga pada setiap penyimpulan lainnya sampai akhir kegiatan penelitian. Agar dicapai validitas penyimpulan data, dilakukan triangulasi dengan teman sejawat dan PW.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan sebagai berikut: (a) paparan hasil penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar tentang penerapan pembelajaran kooperatif dalam mata kuliah PTK, dan (b) pembahasan.

A. Paparan Hasil Penelitian

1. Paparan Data Aktivitas Belajar

Sebagaimana disampaikan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian dirancang dengan prosedur sebagai berikut: perencanaan tutorial, pelaksanaan/penyajian tutorial, pengamatan, serta refleksi untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar tutorial matakuliah PTK yang dilakukan dengan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh paparan data kegiatan sebagai berikut.

Kegiatan yang dilakukan oleh tutor dan mahasiswa sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana tutorial matakuliah PTK yang terdiri atas: rancangan aktivitas tutorial (RAT), satuan aktivitas tutorial (SAT), rancangan evaluasi I. Aspek-aspek yang dimunculkan dalam perencanaan adalah komponen identitas (tutorial ke, kode dan nama mata kuliah, semester, dan nama tutor); kompetensi umum, kompetensi khusus, pokok bahasa, dan subpokok bahasan; tahap kegiatan yang terdiri atas rincian kegiatan tutor, kegiatan mahasiswa, waktu yang dibutuhkan dalam tutorial, serta media atau sumber belajar yang dapat digunakan. RAT dan SAT terlampir.
- b. Menyusun pedoman observasi aktivitas mahasiswa dalam tutorial, dan rancangan penilaian (terlampir).
- c. Menentukan waktu mulai pengambilan data penelitian yakni pelaksanaan tutorial pertemuan II, yakni tanggal 28 April 2012. Seperti halnya tutorial biasa, waktu yang digunakan adalah 120 menit dengan rincian sebagai berikut: pendahuluan selama 15 menit, kegiatan inti selama 90 menit, dan

kegiatan penutup selama 15 menit. Rincian kegiatan tutor pada kegiatan pendahuluan adalah (1) mengucapkan salam, mengajak berdoa, kemudian menanyakan keadaan dan kesiapan mahasiswa mengikuti tutorial; (2) menanyakan tugas minggu lalu; (3) melakukan apersepsi dengan meminta setiap mahasiswa menyebutkan karakteristik PTK, (4) menginformasikan pokok bahasan, tujuan tutorial, dan mekanisme tutorial. Sementara kegiatan mahasiswa adalah (1) menjawab salam dan menyampaikan kesiapan mengikuti tutorial; (2) menyampaikan tugas tutorial minggu lalu; dan (3) menyebutkan karakteristik PTK.

Kegiatan tutor pada kegiatan inti adalah (1) meminta mahasiswa membentuk kelompok; (2) memberi tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan, dan menulis hasil diskusinya, (3) meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pepaduan gagasannya; dan (6) meminta setiap kelompok menyampaikan tanggapan, masukan, dan penyempurnaan terhadap hasil presentasi kelompok lain.

Sementara kegiatan mahasiswa dalam kegiatan inti ini adalah (1) membentuk kelompok sesuai petunjuk tutor; (2) mendiskusikan tugas dari tutor, dan menulis hasil diskusi; (3) mempresentasikan hasil diskusi.

Kegiatan tutor pada kegiatan penutup di antaranya (1) memberikan penguatan kepada mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi dan presentasi, (2) bersama-sama mahasiswa menyimpulkan materi dan merefleksi jalannya tutorial; (3) memberikan tugas individu untuk membaca modul, dan mengingatkan bahwa minggu depan akan dilaksanakan ulangan harian pertama; dan mengakhiri tutorial dengan berdoa bersama, dan salam. Sementara kegiatan mahasiswa pada kegiatan tersebut adalah (1) mencatat hal-hal penting; (2) bersama-sama tutor menyimpulkan dan merefleksi proses dan hasil tutorial; (3) mencatat tugas-tugas yang harus ditindaklanjuti; dan (4) menjawab salam tutor.

- d. Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan tutorial tatap muka difokuskan pada 6 (enam) aktivitas berikut: (1) Menjawab pertanyaan/ melakukan kegiatan pada saat apersepsi, (2) Berdiskusi, (3) Mengemukakan pendapat, (4) Melakukan interaksi, (5) Menyampaikan hasil kerja kelompok, (6) Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi.

Berdasarkan hasil observasi dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan terhadap enam aktivitas tersebut diperoleh hasil pengamatan aktivitas dipaparkan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelas A

No	Nama	Aspek Aktivitas						Jumlah Skor	Kualifikasi	
		1	2	3	4	5	6		Rata-rata	
1	ASM	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B
2	AP	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B
3	DM	2	2	3	2	3	2	14	2,33	C
4	DW	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B
5	ES	3	3	3	3	3	2	17	2,83	B
6	EL	2	4	3	3	3	2	17	2,83	B
7	EH	2	4	3	3	3	2	17	2,83	B
8	HP	3	3	4	3	4	2	19	3,16	B
9	Hr	3	3	3	3	4	2	18	3,00	B
10	Hy	2	3	3	2	3	2	15	2,50	CB
11	K	2	3	3	2	3	3	16	2,67	B
12	LI	3	3	4	3	3	3	19	3,16	B
13	Md	2	2	2	2	3	2	13	2,16	C
14	Ms	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B
15	Mk	3	2	3	2	2	2	14	2,33	C
16	MI	2	2	3	2	3	2	14	2,33	C
17	RP	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B
18	SHW	3	3	3	3	2	3	17	2,83	B
19	SR	3	3	2	2	3	3	16	2,67	B
20	SES	3	3	3	3	4	3	19	3,15	B
21	SMR	3	3	2	2	3	3	16	2,67	B
22	SS	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B
23	Sk	3	3	3	3	4	3	19	3,15	B
24	YAB	2	2	3	2	2	2	13	2,16	C
Jumlah		64	69	71	63	73	61	401	63,6	
Rata-rata		2,67	2,88	2,96	2,63	3,04	2,54	16,71	2,65	B
Kualifikasi		CB	CB	B	CB	B	CB		CB	

Keterangan:

Aspek Aktivitas 1: Menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi

Aspek Aktivitas 2: Berdiskusi

Aspek Aktivitas 3: Mengemukakan pendapat

Aspek Aktivitas 4: Melakukan interaksi

Aspek Aktivitas 5: Menyampaikan hasil kerja kelompok

Aspek Aktivitas 6: Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Kelas B

No Urut	Nama	Aspek Aktivitas						Jumlah Skor	Rata-rata	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6			
1	AM	4	4	4	4	4	4	24	4,00	BS
2	ASW	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B
3	AJF	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B
4	BS	2	3	3	3	3	3	17	2,83	B
5	CP	2	3	3	3	3	3	17	2,83	B
6	EL	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B
7	IA	3	2	3	3	3	3	17	2,83	B
8	I	3	3	4	3	3	3	19	3,16	B
9	J	3	3	3	3	4	3	18	3,00	B
10	K	4	4	4	4	4	4	24	4,00	BS
11	MK	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B
12	NF	3	2	3	3	3	3	17	2,83	B
13	NA	3	3	3	3	3	3	18	3,00	B
14	RS	3	3	4	3	3	3	19	3,16	B
15	SHZ	3	2	3	3	3	3	17	2,83	B
16	SM	3	3	4	3	4	3	20	3,33	B
17	Sd	3	3	3	3	4	3	19	3,16	B
18	Sh	3	2	3	3	3	3	17	2,83	B
19	Sl	2	2	3	2	3	2	14	2,33	C
20	St	4	2	3	3	3	3	18	3,00	B
21	US	3	4	4	4	3	3	21	3,50	BS
22	VT	4	2	2	3	3	3	18	3,00	B
23	WPL	3	3	4	3	3	3	19	3,16	B
24	YS	3	2	4	3	3	3	18	3,00	B
Jumlah		73	67	79	74	77	73	443	73,78	
Rata-rata		3,04	2,79	3,29	3,08	3,21	3,04	18,46	3,07	B
Kualifikasi		B	B	B	B	B	B		B	

Keterangan:

Aspek Aktivitas 1: Menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi

Aspek Aktivitas 2: Berdiskusi

Aspek Aktivitas 3: Mengemukakan pendapat

Aspek Aktivitas 4: Melakukan interaksi

Aspek Aktivitas 5: Menyampaikan hasil kerja kelompok

Aspek Aktivitas 6: Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi

2. Paparan Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penilaian terhadap proposal yang telah dibuat oleh mahasiswa dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan terhadap empat aspek, yakni: (1) menyusun pendahuluan, (2) kajian pustaka, (3) rencana pelaksanaan perbaikan (4) penggunaan BI secara baik dan benar diperoleh skor penilaian sebagaimana dipaparkan pada tabel 4.3 dan 4.4 berikut ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas A

No	Nama	Skor/Penilaian Aspek				Jumlah Skor	Rata-rata	Kualifikasi
		1	2	3	4			
1	ASM	3	3	3	3	12	3,00	B
2	AP	3	3	3	3	12	3,00	B
3	DM	2	2	3	3	10	2,50	CB
4	DW	3	3	3	3	12	3,00	B
5	ES	3	3	3	3	12	3,00	B
6	EL	2	4	3	3	12	3,00	B
7	EH	2	4	3	3	12	3,00	B
8	HP	3	3	4	3	13	3,25	B
9	Hr	3	3	3	3	12	3,00	B
10	Hy	2	3	3	3	11	2,75	B
11	K	2	3	3	3	11	2,75	B
12	LI	3	3	3	3	12	3,00	B
13	Md	3	2	2	3	10	2,50	CB
14	Ms	3	3	3	3	12	3,00	B
15	Mk	3	2	2	3	10	2,50	CB
16	MI	2	2	3	3	10	2,50	CB
17	RP	3	3	3	3	12	3,00	B
18	SHW	3	3	3	3	12	3,00	B
19	SR	3	3	3	3	12	3,00	B
20	SES	3	3	3	3	12	3,00	B
21	SMR	3	3	2	3	11	2,75	B
22	SS	3	3	3	3	12	3,00	B
23	Sk	3	3	3	3	12	3,00	B
24	YAB	3	2	3	3	11	2,75	B

Jumlah Skor	66	69	70	72	277	69,25	
Rata-rata	2,75	2,88	2,92	3,00	11,54	2,89	B
Kualifikasi	CB	CB	B	B		CB	

Keterangan:

Aspek Penilaian 1: Menyusun Pendahuluan

Aspek Penilaian 2: Kajian Pustaka

Aspek Penilaian 3: Rencana Perbaikan Pembelajaran

Aspek Penilaian 4: Penggunaan Bahasa Indonesia

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas B

No	Nama	Skor/Aspek Penilaian				Jumlah skor	Rata-rata	Kualifikasi
		1	2	3	4			
1	AM	4	3	4	3	14	3,50	BS
2	ASW	3	3	3	3	12	3,00	B
3	AJF	3	3	3	3	12	3,00	B
4	BS	2	3	3	3	11	2,75	B
5	CP	2	3	3	3	11	2,75	B
6	EL	3	3	3	3	12	3,00	B
7	IA	3	2	3	3	11	2,75	B
8	I	3	3	4	3	13	3,25	B
9	J	3	3	3	3	12	3,00	B
10	K	4	3	4	3	14	3,50	BS
11	MK	3	3	3	3	12	3,00	B
12	NF	3	2	3	3	11	2,75	B
13	NA	3	3	3	3	12	3,00	B
14	RS	3	3	4	3	13	3,25	B
15	SHZ	3	2	3	3	11	2,75	B
16	SM	3	3	4	3	13	3,25	B
17	Sd	3	3	3	3	12	3,00	B
18	Sh	3	2	3	3	11	2,75	B
19	Sl	2	2	3	3	10	2,50	CB
20	St	4	2	3	3	12	3,00	B
21	US	3	3	4	3	13	3,25	B
22	VT	4	3	3	3	13	3,25	B
23	WPL	3	3	4	3	13	3,25	B
24	YS	3	2	4	3	12	3,00	B
Jumlah Skor		73	65	80	72	294	73,5	
Rata-rata		3,04	2,71	3,33	3,00		3,02	B
Kualifikasi		B	B	B	B		B	

Keterangan:

Aspek Penilaian 1: Menyusun Pendahuluan

Aspek Penilaian 2: Kajian Pustaka

Aspek Penilaian 3: Rencana Perbaikan Pembelajaran

Aspek Penilaian 4: Penggunaan Bahasa Indonesia

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data pada bagian A tersebut tampak bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial mata kuliah PTK menunjukkan aktivitas belajar mahasiswa dengan kategori Baik (B), Cukup Baik (CB), dan Baik Sekali (BS). Dari keseluruhan aktivitas belajar pada kelas A dan kelas B menunjukkan nilai rata-rata Baik (B). Sebagaimana dapat dicermati pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Kelas A dan B

No	Rata-rata Kelas A	Kualifikasi	Rata-rata Kelas B	Kualifikasi
1	3,50	BS	4,00	BS
2	3,00	B	3,00	B
3	3,00	B	3,00	B
4	2,75	B	2,83	B
5	2,75	B	2,83	B
6	3,00	B	3,00	B
7	2,75	B	2,83	B
8	3,25	B	3,16	B
9	3,00	B	3,00	B
10	3,50	BS	4,00	BS
11	3,00	B	3,00	B
12	2,75	B	2,83	B
13	3,00	B	3,00	B
14	3,25	B	3,16	B
15	2,75	B	2,83	B
16	3,25	B	3,33	B
17	3,00	B	3,16	B
18	2,75	B	2,83	B
19	2,50	CB	2,33	C
20	3,00	B	3,00	B
21	3,25	B	3,50	BS
22	3,25	B	3,00	B

23	3,25	B	3,16	B
24	3,00	B	3,00	B
Jumlah Skor	72,50		73,78	
Rata-rata	3,02		3,07	
Kualifikasi	B		B	

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan terhadap aktivitas belajar selama pembelajaran kooperatif diterapkan dapat diketahui bahwa sejak awal kegiatan mahasiswa sudah menunjukkan partisipasi yang tergolong baik termasuk pula pada kegiatan diskusi dalam kelompok. Hal itu disebabkan karena tutor menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan tutorialnya. Merujuk pada pendapat Puspitasari & Huda (2000) bahwa tutorial yang lebih berpartisipasi-aktifkan tutee berpengaruh besar terhadap keberhasilan tutorial dan prestasi belajar mahasiswa. Upaya berpartisipasi-aktifkan tutee/mahasiswa dilakukan tutor dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Sebagaimana pula dinyatakan oleh Hobri & Susanto (2006) bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yakni membentuk siswa menjadi pembelajar aktif serta meningkatkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial termasuk kemampuan interaksi akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Penerapan pembelajaran kooperatif oleh tutor yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai yakni Magister Pendidikan (M.Pd) dan pengalaman mengajar sebagai dosen sangat menopang keberhasilan ini. Hal tersebut dapat dicermati pada angket yang diisi oleh tutor. Berdasarkan angket tersebut dapat diketahui bahwa tutor juga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik terhadap pembelajaran kooperatif (angket lengkap terlampir). Sejak awal pertemuan tutorial (pada pertemuan pertama) tutor menyampaikan bahwa kegiatan tutorial akan dilakukan dengan pendekatan belajar aktif sebagaimana esensi kegiatan tutorial bahwa peran tutor merupakan pemberi bantuan dan bimbingan belajar bukan sebagai dosen sehingga yang harus aktif adalah mahasiswa. Pembelajaran kooperatif yang dipilih oleh tutor merupakan pilihan tepat dalam kegiatan tutorial. Hal tersebut didukung pendapat bahwa

pembelajaran kooperatif mengarahkan pembelajaran pada kegiatan belajar yang saling asah, asih, asuh (Nur, 2007).

Dengan kontrak awal tutorial yang telah disampaikan tutor sejak awal pembelajaran tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut disambut baik oleh mahasiswa artinya mahasiswa menunjukkan keaktifan yang relative baik. Hal tersebut tampak ketika tutor mengajukan pertanyaan, mahasiswa berupaya aktif untuk menjawab pertanyaan tutor saat apersepsi maupun pada pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa berupaya berdiskusi dengan aktif berperan serta yakni mengemukakan pendapat, melakukan interaksi, menyampaikan hasil kerja kelompok (presentasi) serta saat menyampaikan tanggapan atau masukan. Dengan bekal tersebut, skor rata-rata diperoleh adalah 3,02 pada kelas A dan 3,07 pada kelas B. Artinya rata-rata aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dengan kualifikasi baik (B), meskipun pada kedua kelas (A dan B) belum mencapai rata-rata kualifikasi baik sekali (BS).

Di antara aktivitas belajar yang agak rendah kualifikasinya adalah kemampuan menyampaikan tanggapan atau masukan terhadap presentasi. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan mahasiswa tampak bahwa kegiatan berdiskusi secara terstruktur seperti halnya pembelajaran kooperatif belum terbiasa mereka lakukan namun mereka berupaya untuk melakukannya. Diskusi yang sering dilakukannya hanyalah diskusi untuk menjawab pertanyaan secara tertulis berdasarkan hasil membaca modul seperti halnya membuat rangkuman modul. Aktivitas dengan kualifikasi baik sekali baru tampak secara individual yakni pada mahasiswa kelas B dengan nomor urut (1), (10), dan (21). Pada saat dalam kelompok sendiri, mereka tidak ada kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Ketidaklancaran terjadi pada saat diskusi kelas. Hal tersebut antara lain disebabkan belum terbiasanya dalam situasi pembelajaran kooperatif. Dinyatakan oleh Nur (2007) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling menyayangi), silih asuh (saling tenggang rasa) sesama siswa sebagai wahana berlatih dalam menghadapi kehidupan di dalam masyarakat nyata. Lee (1999) menyebutkan pula dalam

pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan serta dapat saling asah, asih, dan asuh.

Selain aktivitas belajar, dengan diterapkannya pembelajar kooperatif dalam tutorial mata kuliah PTK, diperoleh hasil belajar PTK dengan nilai rata-rata Baik (B) bahkan pada beberapa mahasiswa diperoleh hasil yang berkualifikasi Baik Sekali (BS) terdapat dua orang dari 48 orang mahasiswa. Meskipun masih ada beberapa yang masih mendapatkan nilai berkualifikasi cukup baik (CB) sebanyak 5 orang dari 48 mahasiswa dan rata-rata hasil belajar mahasiswa berkualifikasi Baik (B) yakni 41 orang dari 48 mahasiswa. Hal tersebut berarti bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif mahasiswa memiliki prestasi yang baik. Secara rinci rekapitulasi hasil belajar PTK mahasiswa S-1 PGSD Pokjar Wuluhan dapat dicermati pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas A dan B

No	Rata-rata Kelas A	Kualifikasi	Rata-rata Kelas B	Kualifikasi
1	3,00	B	3,50	BS
2	3,00	B	3,00	B
3	2,50	CB	3,00	B
4	3,00	B	2,75	B
5	3,00	B	2,75	B
6	3,00	B	3,00	B
7	3,00	B	2,75	B
8	3,25	B	3,25	B
9	3,00	B	3,00	B
10	2,75	B	3,50	BS
11	2,75	B	3,00	B
12	3,00	B	2,75	B
13	2,50	CB	3,00	B
14	3,00	B	3,25	B
15	2,50	CB	2,75	B
16	2,50	CB	3,25	B
17	3,00	B	3,00	B
18	3,00	B	2,75	B
19	3,00	B	2,50	CB

20	3,00	B	3,00	B
21	2,75	B	3,25	B
22	3,00	B	3,25	B
23	3,00	B	3,25	B
24	2,75	B	3,00	B
Jumlah Skor	69,25		72,5	
Rata-rata	2,89		3,02	
Kualifikasi	B		B	

Mencermati hasil analisis pada tabel di atas tampak bahwa hasil belajar mahasiswa dalam menyusun proposal PTK rata-rata baik bahkan ada beberapa mahasiswa yang menunjukkan hasil yang baik sekali. Hal itu disebabkan adanya pengaruh positif penerapan pembelajaran kooperatif oleh tutor dalam kegiatan tutorial mata kuliah PTK. Pengaruh positif tersebut tampak hampir merata pada kemampuan menyusun pendahuluan, kemampuan menyusun kajian pustaka, kemampuan menyusun rencana perbaikan pembelajaran, dan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Hal tersebut merujuk pada pendapat Davidson & Kroll (1991) bahwa belajar kooperatif merupakan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar berbentuk kelompok kecil, sehingga mahasiswa dapat saling berbagi ide dan bekerja secara berkolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Kegiatan berbagi ide dan belajar dalam kelompok kecil sangat disarankan dalam kegiatan tutorial. Melalui perbincangan dalam kelompok mahasiswa memperoleh manfaat sehingga materi yang diperbincangkannya dapat lebih bebas dan mendalam diperbincangkan di antara teman-temannya. Sebagaimana dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan), silih asih (saling menyayangi), silih asuh (saling tenggang rasa) sesama siswa sebagai wahana berlatih dalam menghadapi kehidupan di dalam masyarakat nyata. Kehidupan nyata dimaksud adalah dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai guru kelas. Sebagaimana halnya dipaparkan dalam BMP mata kuliah PTK bahwa diharapkan setelah mengikuti mata kuliah PTK, mahasiswa memiliki pemahaman

tentang PTK, dapat merancang dan menerapkan PTK dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru. Sebagaimana pula dinyatakan oleh Hobri & Susanto (2006) bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yakni membentuk siswa menjadi pembelajar aktif serta meningkatkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial termasuk kemampuan interaksi akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini dipaparkan tentang simpulan dan saran dan tindak lanjut terhadap hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dalam tutorial mata kuliah PTK pada mahasiswa Program S-1 PGSD Pokjar Wuluhan UPBJJ-UT Jember diperoleh hasil bahwa aktivitas dan hasil belajar mahasiswa menunjukkan hasil yang baik. Masing-masing sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata aktivitas belajar adalah 3,05 dengan kualifikasi Baik (B).
2. Nilai rata-rata hasil belajar adalah 2,96 dengan kualifikasi Baik (B).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Dalam melaksanakan kegiatan tutorialnya, tutor hendaknya memaksimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mengaktifkan mahasiswa dan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka.
2. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan konsisten sesuai dengan tujuan mata kuliah, hendaknya dilakukan penelitian dengan konsep bersiklus dan berulang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai upaya perbaikan pembelajaran agar diperoleh hasil yang lebih baik dan konsisten sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk. 1999. *Model-model Tutorial*. Bahan ajar program akreditasi tutor Universitas terbuka (PAT-UT). PAU-PAI Universitas Terbuka.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bruce, L.A. 1972. "A study of the Relationship Between the SCIS Teachers' Attitude toward the Teacher Student Relationship and Question Types". *Journal of Research in Science Teaching*, 8(2), hal. 154-167.
- Davidson, N. & Kroll, D.L. (1991). *An Overview of Research on Cooperative Learning Related To Mathematics*. *Journal for Research in Mathematics Education*. 22(5).
- Dwi C., Ety T.; Sa'dijah, Ch. 2006. *Penerapan Pembelajaran Matematika secara Kontekstual dengan Setting Kooperatif di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Malang: Jurnal Penelitian UM (lemlit.um.ac.id)
- Hobri & Susanto. (2006). *Penerapan Pendekatan Kooperatif Learning Model Group Investigation Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III SLTP 8 Jember*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 7 no.2 September 2006. Surabaya, hal.74-83.
- Joyce, B., & Weil, M. 1986. *Model of Teaching*. New York: John Willey & Jersey: Educational Technology Publication Inc.
- Jumadi, dkk. (2006). *Pengembangan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Kuliah Fisika Dasar Berbasis Multi Media untuk Reduksi Miskonsepsi dan Meningkatkan Kemampuan Proses Sains*, Laporan Penelitian
- Kemdikbud UT. 2012. *Katalog Universitas Terbuka*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Kepmendiknas no. 107/U/2001 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Jarak Jauh.
- Lee, A. (1999). *Metode Pembelajaran Gotong-Royong*, Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- Miftahus Surur (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII B di MTs NU Pakis Malang*, Laporan Penelitian
- Miles dan Huberman (1992) *Qualitative Research*
- Moleong, L.J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur H., Agus G. S.. (2007). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, Malang: Penerbit Universitas negeri Malang.
- Pribadi, B.A. (2011). *Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Dian Rakyat
- Puspitasari, K.A dan Huda, N. (2000). "Reviu Hasil Penelitian tentang Tutorial di Universitas Terbuka". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. VOL. 1 NO. 1, edisi Maret 2000.
- Sa'dijah; Cholis; Dwi C.; Ety T. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think, Pair, Share) pada Pembelajaran Kalkulus bagi Mahasiswa Matematika FMIPA UM*. Malang: Jurnal Penelitian UM (lemlit.um.ac.id)
- Satyananda, D.; Irawati, S. 2006. *Pengembangan Materi Program Instruksional sebagai Suatu Perangkat Pembelajaran Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Matematika pada Perkuliahan MAU409 Teori Bilangan*. Malang: Jurnal Penelitian UM (lemlit.um.ac.id)
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning*, second edition. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Suparti, Basith, A.B., Rasfiana, H.I. (2011). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis melalui Pembelajaran Kooperatif Mahasiswa S-1 PGSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang*. Penelitian UT

- Suparti, Pamudji, Sutini. (2009). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Evaluasi Pengajaran pada Mahasiswa Semester V Program S-1 PGSD Pokjar Jombang*
- Suparto, S. A, Farisi, M.I., Suparti. 2007. Materi Pembekalan Tutor Program Pendidikan Dasar. UPBJJ-UT Surabaya
- Suroso, A.S. 1992. *Studi Analisis Persepsi dan Kompetensi Tutor tentang Penggunaan Teknik Bertanya dalam Kegiatan Tutorial UT*. Jakarta: Puslitga-Lemlit Universitas Terbuka.
- Tim UT. (2011). *Katalog Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, dkk. 2011. *Panduan Praktik Tutorial Mini*. Bahan ajar program akreditasi tutor Universitas terbuka (PAT-UT). PAU-PAI Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. 2011. *Keterampilan Dasar Tutorial*. Bahan ajar program akreditasi tutor Universitas terbuka (PAT-UT). PAU-PAI Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK, Wihardit, K. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN 1 CURRICULUM VITAE

Ketua Peneliti

1. Nama Lengkap : Dr. Suparti, M.Pd
2. Tempat/Tgl Lahir : Jombang, 15 Juni 1961
3. NIP : 19610615 198603 2 001
4. Pangkat/Gol Ruang/
TMT : Pembina / IV a
1 Oktober 2005
5. Jabatan Fungsional /
TMT : Lektor Kepala
1 Agustus 2005
6. Fakultas/Jurusan : FKIP / Bahasa dan Seni / Bahasa Indonesia
7. Jenis Kelamin : Wanita
8. Agama : Islam
9. Alamat Rumah : Ds. Tanggungan RT 1 RW 1 Kec. Gudo Kab. Jombang
61463
No. HP. 081654922923 / 081230653266
10. Satmingkal : UPBJJ-UT Jember

11. Pendidikan

a.	SD	: SDN Tanggungan	1968-1973
b.	SLTP	: SMPN 2 Jombang	1974-1976
c.	SLTA	: SPGN Jombang Jurusan SD	1977-1980
d.	S-1	: Pend. Bahasa Indonesia IKIP Negeri Surabaya	1980-1984
e.	S-2	: Pend. Bahasa. Indonesia SD IKIP Negeri Malang	1995-1997
f.	S-3	: Pend. Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang	1998-2003

12. Riwayat Pekerjaan

a) Jabatan Struktural

a. 2003-2005	: Koordinator Administrasi dan Layanan UPBJJ-UT Surabaya Wilayah Jombang
b. 2009-2011	: Koordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar UPBJJ Surabaya
c. 2011-sekarang	: Kepala UPBJJ-UT Jember

b) Jabatan Akademis/Fungsional

a. 1986-1990	: Guru SMTA pada SMAN Ngoro, Jombang
b. 1990-1991	: Guru Madya Tk I pada SPGN Jombang
c. 1991-1994	: Asisten Ahli Madya pada FKIP Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya
d. 1994-1998	: Lektor Muda pada FKIP Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya
e. 1998-2001	: Lektor Madya pada FKIP Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya
f. 2001-2005	: Lektor pada FKIP Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya
g. 2005--sekarang	: Lektor Kepala FKIP Universitas Terbuka dpk UPBJJ Surabaya dengan tugas tambahan sebagai Kepala UPBJJ-UT Jember

Pengalaman Penelitian/Publikasi/Karya Ilmiah

1.	Perbedaan Efektivitas Metode Diskusi dengan Tanya Jawab dalam Kegiatan Tutorial Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang, 1993. Penelitian
2.	Perbedaan Antara Prestasi Belajar Mahasiswa yang Menggunakan Metode Pemecahan Masalah dengan yang Menggunakan Metode Ceramah dalam Proses Tutorial Program Penyetaraan D-2 PGSD di Kabupaten Jombang, 1994. Penelitian
3.	Pembelajaran Baca-Tulis Berdasarkan Pendekatan Pengalaman Bahasa di SD Laboratorium IKIP Malang, 1997.
4.	Persepsi Guru terhadap Penggunaan Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang, 2000. Penelitian
5.	Pengajaran Menulis Kelas IV di SDN Jombatan III Jombang, 2003
6.	Penerapan Pendekatan Belajar Aktif dalam Tutorial Mahasiswa D-2 PGSD Kelompok Belajar Jombang, 2006. Makalah Seminar
7.	Penerapan Pendekatan Proses Menulis untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SDN Glagahan 1 Perak, Jombang, 2008. Penelitian
8.	Promosi Universitas Terbuka dan Kerja Sama dalam Upaya Peningkatan Jumlah Mahasiswa dan Perluasan Daya Jangkau di UPBJJ-UT Surabaya, 2008. Penelitian
9.	Efektivitas Kegiatan Promosi Program UT bagi Peningkatan Angka Partisipasi Mahasiswa UPBJJ-UT Surabaya, 2009. Penelitian
10.	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran di SD melalui Pembelajaran Kooperatif Model <i>Group Investigation</i> bagi Mahasiswa Program Studi S-1 PGSD UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang, 2009. Penelitian
11.	Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pengalaman Bahasa, Jurnal Pendidikan Humaniora dan Sains, Tahun 3, Nomor 1, April 1997
12.	Profesionalisme Guru Indonesia Abad XXI, Jurnal Ilmiah Impasmaja Tahun III, Nomor 5, April 2000
13.	Penerimaan Individu dalam Komunikasi Antarbudaya, Jurnal Ilmiah Impasmaja Tahun III, Nomor 6, November 2000
14.	Interaksi Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Impasmaja Tahun IV, Nomor 7, April 2001
15.	Persepsi Guru Dalam Penggunaan Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang, Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, Volume 3, Nomor 1, Maret 2002
16.	Pengajaran Menulis Kelas IV di SDN Jombatan III Jombang, Jurnal Pendidikan Humaniora dan Sains, April 2003
17.	Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi, Dedaktika Jurnal Kependidikan Dasar, Volume 1 Nomor 1 Maret 2006
18.	Penerapan Pendekatan Belajar Aktif dalam Tutorial Mahasiswa D-2 PGSD Kelompok Belajar Jombang, 2006
19.	Penerapan Pendekatan Pengalaman Bahasa dalam Pembelajaran Baca-Tulis pada Kelas Awal di SD Laboratorium IKIP Malang, Interaksi Jurnal Kependidikan, Tahun 3 Nomor 3 Juni 2007
20.	Strategi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Kelas IV.2007
21.	Materi Sajian Pembekalan Tutor. Maret 2006; Desember 2006, April 2007, Juli 2007;
22.	<i>Writing Process</i> : Strategi Pembelajaran Kemampuan Menulis Karangan; Interaksi Jurnal Kependidikan, Tahun 4 Nomor 4 Juni 2009
23.	Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Materi Diklat Tenaga

	Fungsional Guru Dinas Pendidikan Provinsi Jatim. 2007
24.	Mewujudkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif melalui Pembelajaran Kinestetik Inovatif. 2009. Makalah Seminar
25.	Pengembangan Profesi Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas, makalah disajikan pada Seminar Nasional Kerja sama antara IGTKI, PGRI, dan Penerbit Erlangga, Gresik, 21 Januari 2010.
26.	Membangun Karakter Anak dalam Kompetensi Komunikatif Berbahasa Indonesia, Makalah Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis UT ke-26 di Ruang Sidang Kahuripan Kampus C Unair Surabaya 09 Oktober 2010
27.	Membangun Karakter Peserta Didik Mampu Berbahasa melalui Pembelajaran <i>Language Experience Approach</i> , Makalah Temu Ilmiah Nasional Guru II, 24-25 November 2010 UTCC
28.	Karakteristik Forum Komunitas FKIP-UT sebagai Cyberspace Learning Community: Analisis Jaringan relasi Sosial Mahasiswa Non-Pendas dan Pendas. Laporan Penelitian 2010. Anggota
29.	Abdimas Peningkatan Keterampilan Pembuatan Kue Katering Berbahan Dasar Singkong bagi Kelompok Masyarakat Al Fina Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Laporan Abdimas 2010. Anggota
30.	Penerapan Metode Kontraversi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Metode Penelitian pada Mahasiswa Semester VI Pokjar Jombang. 2010
31.	Mengkonstruksi Budaya Baca Tulis Berbasis Balance Literacy dan Gerakan Informasi Literatur. Penelitian tahun 2010. Anggota
32.	Membangun Kerja Sama dalam Pembelajaran Multikultural melalui Pembelajaran Kooperatif Model <i>Group Investigation</i> . Makalah disajikan pada Temu Ilmiah Nasional Guru III, UTCC Universitas Terbuka Tahun 2011
33.	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Mahasiswa S-1 PGSD Semester VI UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Jombang. 2011

Anggota Peneliti 1

2. Nama Lengkap : Drs. Parto, M.Pd
3. Pangkat/ Gol / NIP : Lektor/ III/c/ 196311161989031001
4. Jabatan Fungsional : Lektor
5. Jabatan Struktural : -
6. Fakultas / Program : FKIP
7. Perguruan Tinggi : Universitas Jember
8. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia
9. Unit Kerja : Universitas Jember
10. Pendidikan Terakhir : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia SD
11. Pengalaman Publikasi :

12. Pengalaman Penelitian Yang Relevan

No	Tahun	JUDUL PENELITIAN
1	1988	Analisis Keefektifan Kalimat pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas II SMA Negeri IV Bandung Tahun Ajaran 1987/1988
2	1990	Analisis Tingkat Keterbacaan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP dengan menggunakan Grafik Fry & Indeks Fog
3	1991	Analisis Kumpulan Puisi “Buku Puisi” Karya Hartojo Andangjaya sebagai Alternatif Pemilihan Materi Sastra di SMP
4	1994	Analisis Novel “Merahnya Merah” Karya Iwan Simatupang sebagai Alternatif Pemilihan Materi Sastra di SMP
5	2000	Implementasi Pendekatan CBSA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD/MI Kodya Malang
6	2009	Meningkatkan Apresiasi Puisi Mahasiswa S1 PGSD Melalui Kegiatan Bernyanyi dan Deklamasi dengan Iringan Musik

Anggota Peneliti 2

1. Nama Peneliti : Dra. Khodijah Hayati,M.Pd
2. Pangkat /Gol/NIP : Lektor /IIIc/195703061983032002
3. Jabatan Fungsional : Lektor
4. Jabatan Struktural : Koordinator Registrasi Pengujian
5. Fakultas /Program : FKIP / S-1 PGPAUD
6. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
7. Bidang Keahlian : Teknologi Pembelajaran
8. Unit Kerja : UPBJJ – UT Jember
9. Pendidikan Terakhir : Magister Teknologi Pembelajaran
10. Pengalaman Publikasi : 1. Jurnal IPS (Volume VII nomor 3 Nopember 2006)
Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Social
melalui Penerapan Pembelajaran VCT
2. Jurnal IPS (Volume VII nomor 1 Maret 2007)
Penerapan Assesment Portofolio untuk Meningkatkan
Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS
11. Pengalaman Penelitian Yang Relevan:
 1. Kajian kualitas pelaksanaan ujian Pendas terhadap hasil ujian mahasiswa Tahun 2010 (studi kasus UPBJJ-UT Jember).

Lampiran 2 Panduan Wawancara/Angket Tutor

1.	Berapa lama Saudara menjadi staf pengajar a. 1-5 tahun b. 6-10 tahun c. 11-15 tahun d. 15-20 tahun
2.	Staf pengajar jenjang apa? a. Pendas b. SLTP c. SLTA d. PT
3.	Bidang ampuan pokok Saudara? a. Matematika/IPA b. Bahasa Indonesia c. IPS/PKn d. Keguruan
4.	Sejak kapan Saudara menjadi tutor di UT? a. 1-2 tahun b. 3-4 tahun c. 5-6 tahun d. 7-10 tahun
5.	Mata kuliah apa saja yang pernah Saudara ampu? a. Bidang Studi b. Pendidikan/Keguruan c. Penelitian d. Praktik/Praktikum
6.	Saat ini Saudara menjadi tutor mata kuliah apa? a. Bidang Studi b. Pendidikan/Keguruan c. Penelitian d. Praktik/Praktikum
7.	Kelompok belajar (Pokjar) daerah mana yang pernah dibina? a. Tengah Kota b. Pinggiran c. Desa d. Pelosok
8.	Pelatihan yang pernah Saudara ikuti? a. Model pembelajaran b. Pendekatan Pembelajaran c. Penelitian d. Lainnya (Pekerti, PATUT)
9.	Pernahkah Saudara mengikuti kegiatan ilmiah tentang pembelajaran kooperatif? a. Sering b. Jarang c. Pernah d. Tidak
10.	Kegiatan ilmiah pembelajaran kooperatif yang pernah diikuti? a. Workshop periodik b. Workshop singkat c. Diskusi d. Seminar
11.	Pendapat Saudara tentang pembelajaran kooperatif a. Mudah dipahami b. Dapat dipahami

	<ul style="list-style-type: none"> c. Agak sulit dipahami d. Sulit dipahami
12	<p>Pendapat Saudara tentang penerapan pembelajaran kooperatif?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mudah diterapkan b. Bisa diterapkan c. Agak sulit diterapkan d. Sulit diterapkan
13	<p>Apakah Saudara pernah menerapkan kooperatif dalam pembelajaran Saudara?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sering b. Jarang c. Pernah d. Tidak pernah
14	<p>Adakah kaitan antara pembelajaran kooperatif dengan kegiatan tutorial?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat erat kaitannya b. Erat kaitannya c. Kurang erat kaitannya d. Tidak ada kaitannya
15	<p>Pernahkah Saudara menerapkan pembelajaran kooperatif dalam tutorial mahasiswa UT?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sering b. Jarang c. Pernah d. Tidak pernah
16	<p>Tipe Pembelajaran Kooperatif yang mana yang Saudara ketahui?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jigsaw b. STAD c. Think Pair Share d. Group Investigation e. Lainnya mohon sebutkan
17	<p>Pembelajaran Kooperatif yang pernah Saudara terapkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lebih dari 4 model b. 3 model c. 2 model d. 1 model e. Tidak pernah
18	<p>Pembelajaran Kooperatif sesuai diterapkan dalam tutorial mahasiswa S-1 PGSD UT?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Kurang sesuai d. Tidak sesuai
19	<p>Pembelajaran Kooperatif dalam tutorial sesuai untuk mata kuliah dengan karakteristik yang bagaimana?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Semua materi b. Kasus c. Konsep d. Teori yang memerlukan praktik/PraktikPraktikum
20	<p>Kemukakan tanggapan Saudara tentang pembelajaran kooperatif kaitannya dengan tutorial mahasiswa S-1 PGSD UT!</p> <p>Mahasiswa UT sebelum pelaksanaan tutorial sudah disiapkan modul. Sebetulnya hal ini sangat dimungkinkan untuk dilaksanakan tutorial dengan model pembelajaran kooperatif agar pemahaman mahasiswa tentang materi modul lebih merata dan model kooperatif akan dapat membawa mahasiswa pada aktivitas belajar yang lebih baik, mahasiswa lebih aktif belajar dan partisipatif dan memiliki kegairahan belajar.</p>

Lampiran 3 Pedoman Pengamatan Aktivitas Belajar Mahasiswa

Nama :
Kelompok :

No	Aktivitas yang dilakukan	Ya/Skor	Tdk
1	Menjawab pertanyaan/melakukan kegiatan pada saat apersepsi		
2	Berdiskusi		
3	Menulis hasil diskusi		
4	Mengemukakan pendapat		
5	Menyampaikan hasil kerja kelompok.		
6	Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi		

.....,
Pengamat

.....

Lampiran 4 Indikator Penilaian Aktivitas Belajar

Kegiatan	Deskriptor	
Menjawab pertanyaan/ melakukan kegiatan pada saat apersepsi	1. Menjawab pertanyaan/melakukan perintah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dengan sistematis, logis, jelas dan lancar.	4
	2. Menjawab pertanyaan/melakukan perintah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dengan sistematis, logis tetapi tersendat-sendat dan grogi.	3
	3. Menjawab pertanyaan melakukan/perintah secara spontan, kurang sistematis dan kurang sesuai dengan pertanyaan/perintah.	2
	4. Menjawab pertanyaan melakukan perintah/ tetapi menyimpang.	1
	5. Tidak menjawab pertanyaan/melakukan perintah.	0
Berdiskusi	1. Serius dan aktif mengikuti diskusi dengan sering menyampaikan pendapat, tanggapan secara logis, sistematis, lancar dan dengan diksi yang tepat, dan kalimat yang efektif.	4
	2. Serius dan aktif mengikuti diskusi dengan kadang-kadang menyampaikan pendapat, tanggapan secara logis, sistematis, lancar tetapi kadang-kadang menggunakan diksi yang kurang tepat, dan jklaimat yang kurang efektif	3
	3. Kurang serius dan kurang aktif mengikuti diskusi dengan hanya menjadi pendengar dan kadang-kadang menyampaikan pendapat secara spontan, dan kalimat kurang efektif.	2
	4. Kurang serius dan kurang aktif mengikuti diskusi dan hanya menjadi pendengar.	1
	5. Tidak melibatkan diri dalam diskusi dan hanya bersifat acuh tak acuh.	0
Menulis hasil diskusi	1. Menulis hasil diskusi dengan cepat, rapi, terbaca, sesuai dengan aslinya	4
	2. Menulis hasil diskusi dengan cepat, kurang rapi, kurang terbaca, tetapi sesuai dengan aslinya	3
	3. Menulis hasil diskusi dengan lambat, kurang rapi, kurang terbaca, tetapi sesuai dengan aslinya	2
	4. Menulis hasil diskusi dengan lambat, kurang rapi, kurang terbaca, dan kurang sesuai dengan aslinya	1
	5. Tidak menulis hasil diskusi	0
Mengemukakan pendapat	1. Mengemukakan pendapat dengan proaktif, efektif dan efisien, dengan menggunakan bahasa yang efektif	4
	2. Mengemukakan pendapat dengan proaktif, efektif dan efisien, dengan menggunakan bahasa yang kurang efektif efektif	3
	3. Mengemukakan pendapat dengan proaktif, kurang efektif dan kurang efisien, dengan menggunakan bahasa yang tidak efektif	2
	4. Mengemukakan pendapat dengan tidak proaktif, tidak efektif dan tidak efisien, dengan menggunakan bahasa yang tidak efektif	1
	5. Tidak Mengemukakan pendapat	0
Menyampaikan hasil kerja kelompok.	1. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan sistematis, logis, lancar, gaya yang wajar, lafal dan diksi, serta kalimat efektif.	4
	2. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan sistematis, logis, diksi dan lafal secara tepat tetapi kurang lancar dan gaya agak kaku, serta kalimat kurang efektif.	3
	3. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas kurang sistematis dan kurang logis, kurang lancar, menggunakan lafal dan diksi secara kurang tepat. dan kalimat yang kurang efektif.	2
	4. Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas kurang sistematis, kurang logis, kurang lancar, gaya agak kaku, lafal dan diksi kurang tepat, serta kalimat yang tidak efektif.	1
	5. Tidak menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.	0
Menyampaikan tanggapan atau masukan dalam presentasi	1. Menyampaikan tanggapan/masukan dengan sistematis, logis, lancar, lafal dan diksi, serta kalimat efektif.	4
	2. Menyampaikan tanggapan/masukan dengan sistematis, logis, diksi dan lafal secara tepat tetapi kurang lancar, serta kalimat kurang efektif.	3
	3. Menyampaikan tanggapan/masukan kurang sistematis dan kurang logis, kurang lancar, menggunakan lafal dan diksi secara kurang tepat. dan kalimat yang kurang efektif.	2
	4. Menyampaikan tanggapan/masukan kurang sistematis, kurang logis, kurang lancar, lafal dan diksi kurang tepat, serta kalimat yang tidak efektif.	1
	5. Tidak menyampaikan tanggapan/masukan	0

Lampiran 5 Indikator Penilaian Hasil Belajar Kemampuan Menyusun Proposal PTK

Aspek	Skor	Deskriptor
Menyusun Pendahuluan	4	1. Identifikasi masalah, perumusan masalah, alternatif pemecahan masalah dirumuskan dengan benar dan sesuai.
	3	2. Identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah sesuai namun perumusan masalah belum tepat benar.
	2	3. Identifikasi masalah, perumusan masalah, alternatif pemecahan masalah kurang tepat namun dirumuskan dengan benar.
	1	4. Identifikasi masalah, perumusan masalah, alternatif pemecahan masalah tidak tepat dan tidak sesuai.
	0	5. Tidak ada identifikasi masalah dan perumusan masalah serta alternatif pemecahan masalah tidak tepat dan tidak sesuai.
Kajian Pustaka	4	1. Berisi uraian/subtopik tentang masalah, solusi serta terdapat rujukan yang sesuai dengan daftar rujukannya dan ditulis dengan benar.
	3	2. Berisi uraian/subtopik tentang masalah, solusi serta terdapat rujukan namun kurang sesuai.
	2	3. Hanya berisi uraian/subtopik tentang masalah atau solusi dan rujukan kurang sesuai.
	1	4. Uraian/subtopik tidak menggambarkan masalah dan solusi dan rujukan kurang sesuai.
	0	5. Tidak ada uraian masalah dan solusi yang benar dan rujukan tidak sesuai.
Rencana Pelaksanaan Perbaikan	4	1. Terdapat paparan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dengan benar.
	3	2. Terdapat rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan instrumen pengumpulan data namun belum jelas teknik analisis datanya.
	2	3. Terdapat rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran namun kurang didukung dengan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data yang tepat.
	1	4. Belum menggambarkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data yang tepat.
	0	5. Tidak menggambarkan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan tidak ada instrumen pengumpulan serta teknik analisis data yang tepat.
Penggunaan BI	4	1. Penggunaan kalimat runtut dengan kosakata yang tepat serta ditulis aturan EYD secara benar.
	3	2. Penggunaan kalimat kurang runtut, kosakata tepat, dan ditulis dengan EYD secara benar.
	2	3. Penggunaan kalimat kurang runtut, kosakata tepat, kurang memperhatikan EYD.
	1	4. Penggunaan kalimat kurang runtut, kosakata kurang tepat, dan kurang memperhatikan EYD.
	0	5. Penggunaan kalimat tidak runtut, kosakata tidak tepat, dan tidak memperhatikan EYD.

Lampiran 6 RANCANGAN AKTIVITAS TUTORIAL (RAT)

Matakuliah : Penelitian Tindakan Kelas
 Kode MK/SKS : IDIK4008/2 SKS
 Nama Pengembang : Drs. Parto, M.Pd.
 Deskripsi Matakuliah :
 Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas adalah matakuliah wajib pada Program Studi S1 PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka. Matakuliah ini membekali mahasiswa tentang pengetahuan dan keterampilan Penelitian Tindakan Kelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, lingkup materi yang disajikan mencakup (1) hakekat penelitian tindakan kelas secara komprehensif, (2) langkah-langkah, dan mendeskripsikan setiap langkah PTK, (3) menyusun rencana penelitian, (4) melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran PTK (5) menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis data serta menindaklanjuti hasil PTK, dan (6) menyusun dan mendiseminasi laporan hasil PTK.

Kompetensi Umum:

Setelah kegiatan tutorial matakuliah Penelitian Tindakan Kelas, mahasiswa memiliki kompetensi menyusun, melaksanakan, menganalisis dan mendiseminasi laporan hasil PTK dalam rangka menilai kinerjanya sebagai guru dalam mengajar di kelas.

No Modul	Kompetensi Khusus	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Model Tutorial	Tugas Tutorial	Daftar Pustaka	Pert ke-
1	2	3	4	5	6	8	9
Setelah mengikuti kegiatan tutorial diharapkan mahasiswa dapat:							
1	1. Menjelaskan pengertian PTK 2. Menjelaskan karakteristik PTK 3. Menjelaskan manfaat PTK 4. Menjelaskan keterbatasan dan persyaratan melaksanakan PTK.	Hakikat PTK	a. Pengertian & Karakteristik PTK b. Manfaat, keterbatasan, & persyaratan PTK	Pembelajaran Kooperatif	-	IGAK Wardhani & Kuswaya W. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UT.	1
2	1. Menjelaskan cara mengidentifikasi masalah 2. Merinci langkah-langkah untuk merencanakan perbaikan. 3. Menjelaskan langkah-langkah untuk merencanakan perbaikan. 4. Mendeskripsikan berbagai kaidah dan teknik untuk mengumpulkan & menganalisis data 5. Menjelaskan langkah-langkah dalam merencanakan tindak lanjut.	Langkah-langkah PTK	a. Rencana dan pelaksanaan PTK b. Pengumpulan dan analisis data, serta tindak lanjut	Pembelajaran Kooperatif	-	IGAK Wardhani & Kuswaya W. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UT.	2
3	1. Menentukan langkah-langkah untuk menemukan masalah. 2. Menganalisis masalah 3. Merumuskan masalah	Menyusun rencana perbaikan dan proposal PTK	a. Langkah-langkah perencanaan PTK b. Rencana & proposal PTK	Pembelajaran Kooperatif	TT 1 Terlampir	IGAK Wardhani & Kuswaya W. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UT.	3

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan alternatif tindakan 2. Menyusun rencana perbaikan 3. Menyusun proposal PTK 	Menyusun rencana perbaikan dan proposal PTK	<ol style="list-style-type: none"> a. Langkah-langkah perencanaan PTK b. Rencana & proposal PTK 	Pembelajaran Kooperatif		IGAK Wardhani & Kuswaya W. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UT.	4
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan peran guru sebagai pengajar dan peneliti. 2. Membangun kolaborasi dengan teman sejawat. 3. Melaksanakan perbaikan atau daur 4. Melakukan refleksi. 	Melaksanakan PTK untuk perbaikan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Perbedaan peran guru sebagai pengajar & pelaksana PTK b. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran 	Pembelajaran Kooperatif	TT II Terlampir	IGAK Wardhani & Kuswaya W. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UT.	5
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis data PTK 2. Menyajikan hasil analisis data 3. Menginterpretasikan hasil analisis data 	Menganalisis dan menindaklanjuti hasil PTK	Analisis, penyajian, & interpretasi data	Pembelajaran Kooperatif		IGAK Wardhani & Kuswaya W. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UT.	6
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil PTK 2. Menindaklanjuti hasil PTK 	Menganalisis dan menindaklanjuti hasil PTK	Kesimpulan dan tindak lanjut PTK	Pembelajaran Kooperatif	TT III Terlampir	IGAK Wardhani & Kuswaya W. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UT.	7
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan hakikat laporan PTK 2. Menetapkan sistematika laporan PTK 3. Menjelaskan substansi komponen laporan PTK 4. Menetapkan berbagai ketentuan dlm menulis laporan PTK 5. Menyebutkan hakekat diseminasi laporan PTK 6. Menyebutkan hakekat diseminasi laporan PTK 	Menulis laporan PTK	<ol style="list-style-type: none"> a. Hakikat laporan PTK b. Menulis dan mendiseminasi laporan PTK 	Pembelajaran Kooperatif	-	IGAK Wardhani & Kuswaya W. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UT.	8

Lampiran 7 SATUAN ACARA TUTORIAL – 2

Tutorial ke- : II
 Kode>Nama Matakuliah : IDIK4008/Penelitian Tindakan Kelas
 SKS : 2 SKS
 Nama Pengembang : Drs. Parto, M.Pd.

Kompetensi Umum:

Setelah mengikuti tutorial matakuliah PTK ini mahasiswa S1 PGSD dapat memahami langkah-langkah PTK

Kompetensi Khusus:

1. Menjelaskan cara mengidentifikasi masalah
2. Merinci langkah-langkah untuk merencanakan perbaikan.
3. Menjelaskan langkah-langkah untuk merencanakan perbaikan.
4. Mendeskripsikan berbagai kaidah dan teknik untuk mengumpulkan & menganalisis data
5. Menjelaskan langkah-langkah dalam merencanakan tindak lanjut.

Pokok Bahasan : Langkah-langkah PTK

Sub Pokok Bahasan : a) rencana dan pelaksanaan PTK;

b) pengumpulan dan analisis data, serta tindak lanjut

Model Tutorial : Pembelajaran Kooperatif

Tahap Aktivitas	RINCIAN KEGIATAN			
	Kegiatan Tutor	Kegiatan Mahasiswa	Estimasi Waktu	Media
Persiapan Tutorial	Melaksanakan pencatatan kehadiran dan menanyakan kesiapan mahasiswa mengikuti kegiatan tutorial.	Merespons pertanyaan-pertanyaan tutor.	10'	Whiteboard + Spidol Laptop+LCD Transparansi/ Software power point substansi materi
Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dengan menyampaikan masalah-masalah dalam pembelajaran yang terkait dengan materi yang akan dibahas. 2. Menjelaskan tujuan khusus tutorial II	1. Memperhatikan dan menyampaikan pengalaman pribadi sesuai dengan materi yang akan dibahas. 2. Mencatat hal-hal penting yang disampaikan tutor.	20'	
Kegiatan Penyajian	1. Menyampaikan garis besar materi tutorial tentang langkah-langkah PTK. 2. Membagi mahasiswa ke dalam 2 kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 subkelompok untuk mendiskusikan substansi materi modul 2. 3. Meminta mhs mendiskusikan substansi materi modul 2. 4. Meminta kelompok	1. Mencatat hal-hal penting dalam substansi materi yang disampaikan tutor 2. Membentuk kelompok sesuai petunjuk tutor 3. Melaksanakan diskusi substansi materi 4. Menanggapi presentasi hasil diskusi. 5. Menanyakan pada	80'	

	mempresentasikan hasil dikusi. 5. Memfasilitasi silang tanya antarkelompok.	tutor terhadap substansi materi yang tidak dipahami		
Kegiatan Penutup	1. Memberikan pemantapan berupa klarifikasi, penegasan, dan atau penyimpulan materi aktivitas tutorial. 2. Memberikan tugas pengkajian untuk aktivitas tutorial berikutnya, yakni modul 3. Aktivitas pengkajian berupa identifikasi substansi isi materi dari konsep-konsep penting.	1. Bersama tutor melakukan pemantapan berupa klarifikasi, penegasan, dan atau penyimpulan materi aktivitas tutorial. 2. Mencatat tugas pengkajian materi aktivitas tutorial yad.	10'	

SATUAN ACARA TUTORIAL – 4

Tutorial ke- : IV
 Kode>Nama Matakuliah : IDIK4008/Penelitian Tindakan Kelas
 SKS : 2 SKS
 Nama Pengembang : Drs. Parto, M.Pd.

Kompetensi Umum:

Setelah mengikuti tutorial matakuliah Penelitian Tindakan Kelas mahasiswa S1 PGSD dapat menyusun rencana perbaikan dan proposal PTK, dan melaksanakan PTK untuk perbaikan pembelajaran.

Kompetensi Khusus:

1. Mengembangkan alternatif tindakan
2. Menyusun rencana perbaikan
3. Menyusun proposal PTK Langkah langkah Perencanaan PTK

Pokok Bahasan : Menyusun Rencana Perbaikan dan proposal PTK

Sub Pokok Bahasan :

- a. Langkah-langkah perencanaan PTK
- b. Menyusun rencana & proposal PTK

Model Tutorial : Pembelajaran Kooperatif model inkuiri

Tahap Aktivitas	RINCIAN KEGIATAN			
	Kegiatan Tutor	Kegiatan Mahasiswa	Estimasi Waktu	Media
Persiapan Tutorial	Melaksanakan pencatatan kehadiran dan menanyakan kesiapan mahasiswa mengikuti kegiatan tutorial.	Merespons pertanyaan-pertanyaan tutor.	10'	Whiteboard + Spidol Laptop+LCD Transparansi/ Software power point substansi materi
Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi, menyampaikan masalah-masalah pembelajaran yang terkait dengan materi yang akan dibahas. 3. Menjelaskan tujuan khusus materi acara tutorial 4.	1. Menyimak penyampaian pengalaman sesuai dengan materi yang akan dibahas. 3. Mencatat hal-hal penting yang disampaikan tutor.		
Kegiatan Penyajian	1. Menyajikan garis besar materi tutorial tentang perencanaan proposal PTK dan perbaikan pembelajaran. 2. Membagi mahasiswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 mhs untuk mendiskusikan	1. Mencatat hal-hal penting dalam substansi materi yang disampaikan tutor. 2. Membentuk kelompok sesuai petunjuk tutor. 3. Melaksanakan diskusi kelompok substansi materi. 4. Brainstorming		

	<p>substansi materi modul 3 dan 4.</p> <p>3. Memfasilitasi dan memandu kerja kelompok.</p> <p>4. Memfasilitasi diskusi pleno/kelas dan mencatat hal-hal penting untuk penegasan.</p>	<p>dalam forum diskusi pleno/kelas antarkelompok atas hasil kerjanya.</p>		
Kegiatan Penutup	<p>1. Memberikan pemantapan berupa klarifikasi, penegasan, dan atau penyimpulan materi aktivitas tutorial.</p>	<p>1. Dipandu tutor melakukan pemantapan berupa klarifikasi, penegasan, dan atau penyimpulan materi aktivitas tutorial.</p>	20'	

SATUAN ACARA TUTORIAL – 6

Tutorial ke- : VI
 Kode>Nama Matakuliah : IDIK4008/Penelitian Tindakan Kelas
 SKS : 2 SKS
 Nama Pengembang : Drs. Parto, M.Pd.

Kompetensi Umum:

Setelah mengikuti tutorial matakuliah PTK ini mahasiswa S1 PGSD memiliki pengalaman belajar dan mampu menganalisis dan menindaklanjuti hasil PTK.

Kompetensi Khusus:

1. Menganalisis data PTK
2. Menyajikan hasil analisis data
3. Menginterpretasikan hasil analisis data

Pokok Bahasan : Analisis dan tindak lanjut hasil PTK
 Sub Pokok Bahasan : Analisis, penyajian, & interpretasi data
 Model Tutorial : Pembelajaran Kooperatif

Tahap Aktivitas	RINCIAN KEGIATAN			
	Kegiatan Tutor	Kegiatan Mahasiswa	Estimasi Waktu	Media
Persiapan Tutorial	Melaksanakan pencatatan kehadiran dan menanyakan kesiapan mahasiswa mengikuti kegiatan tutorial.	Merespons pertanyaan tutor.	10'	
Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi menyampaikan masalah-masalah pembelajaran yang terkait dengan materi yang akan dibahas. 3. Menjelaskan tujuan khusus materi acara tutorial 5 dan 6	1. Memperhatikan dan menyampaikan pengalaman pribadi sesuai dengan materi yang akan dibahas. 3. Mencatat hal-hal penting yang disampaikan tutor.	10'	Whiteboard + Spidol Laptop+LCD Transparansi/ Software power point substansi materi
Kegiatan Penyajian	1. Menyajikan garis besar materi tutorial tentang analisis data dan pelaporan PTK. 2. Membagi mahasiswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 mhs untuk mendiskusikan substansi materi modul 5 dan 6. 3. Memfasilitasi dan memandu kerja kelompok. 4. Memfasilitasi diskusi pleno/kelas dan mencatat hal-hal penting untuk	1. Mencatat hal-hal penting dalam substansi materi yang disampaikan tutor. 2. Membentuk kelompok sesuai petunjuk tutor. 3. Melaksanakan diskusi kelompok substansi materi. 4. Brainstorming dalam forum diskusi pleno/kelas	85'	

	penegasan.	antarkelompok atas hasil kerjanya.		
Penutup	Memberikan pemantapan berupa klarifikasi, penegasan, dan atau penyimpulan materi aktivitas tutorial.	Dipandu tutor melakukan pemantapan berupa klarifikasi, penegasan, dan atau penyimpulan materi aktivitas tutorial.	15'	